

**PROBLEMATIKA GURU DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 1 BANCARKEMBAR**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**COVER
Oleh :
SOVIYATUN NIKMAH
NIM. 2017405148**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Soviyatun Nikmah
NIM : 2017405148
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SD Negeri 1 Bancarkembar” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan diajukan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 11 Mei 2024

Saya yang mengatakan,



Soviyatun Nikmah
NIM.2017405148



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PROBLEMATIKA GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA DI SD NEGERI 1 BANCARKEMBAR**

Yang disusun oleh Soviyatun Nikmah (NIM. 2017405148) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal, 03 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S. Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 03 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Sony Susandra M. Ag

NIP. 19720429 199903 1001

Hendri Purbo Waseso, M.Pd. I

NIP. 198912052019031011

Penguji Utama

Dr. Nurfaadi, M.Pd. I

NIP. 19711021 200604 1002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd.

NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Soviyatun Nikmah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Soviyatun Nikmah
NIM : 2017405148
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SD Negeri 1 Bancarkembar

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.). Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 17 Mei 2024

Pembimbing



Sony Susandra M. Ag

NIP. 19720429 199903 1001

PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SD NEGERI 1 BANCARKEMBAR

SOVIYATUN NIKMAH

NIM. 2017405148

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui tentang Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SD Negeri 1 Bancarkembar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini ialah Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SD Negeri 1 Bancarkembar dengan guru. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru kelas. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang dimulai sejak tahun ajaran 2022/2023 merupakan langkah yang penting dalam menghadirkan pendidikan yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan siswa. Namun kekhawatiran mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang terburu-buru dan kurangnya pemahaman yang memadai terkait konsepnya. Memahami dan menerapkan kurikulum baru memang membutuhkan waktu dan pelatihan yang cukup, terutama bagi para guru. Perintah langsung untuk menerapkannya tanpa pemahaman yang memadai atau pelatihan yang cukup bisa menimbulkan hambatan dalam pelaksanaannya. Pernyataan di atas merupakan salah satu problematika yang terdapat di Kurikulum Merdeka. Adapun salah satu kelebihan dari Kurikulum merdeka ialah pendekatan pembelajarannya terlihat lebih ringkas dan lebih mudah dimodifikasi sesuai kebutuhan. Para pendidik memiliki fleksibilitas untuk memilih dan mengadaptasi materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi kelas. Kurikulum Merdeka memiliki banyak problematika yang harus diselesaikan dengan solusi-solusi, namun dibalik banyaknya problematika, banyak juga kelebihan-kelebihan yang ada di Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Problematika

**PROBLEMATICS OF IMPLEMENTING THE INDEPENDENT
CURRICULUM FOR TEACHERS OF ELEMENTARY SCHOOL OF
NEGERI 1 BANCARKEMBAR**

SOVIYATUN NIKMAH

NIM. 2017405148

ABSTRACT: This research aims to identify and find out about the Problems of Implementing the Independent Curriculum for Teachers at SD Negeri 1 Bancarkembar. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The object of this research is the Problem of Implementing the Independent Curriculum for Teachers at SD Negeri 1 Bancarkembar with teachers. The subjects in this research were the principal, head of curriculum, and class teacher. The implementation of the Independent Learning Curriculum starting from the 2022/2023 academic year is an important step in providing education that is more flexible and relevant to students' needs. However, there are concerns regarding the hasty implementation of the Merdeka Belajar Curriculum and the lack of adequate understanding regarding its concepts. Understanding and implementing the new curriculum requires sufficient time and training, especially for teachers. Direct orders to implement it without adequate understanding or sufficient training can create obstacles in its implementation. The statement above is one of the problems found in the Independent Curriculum. One of the advantages of the independent curriculum is that the learning approach looks more concise and easier to modify according to needs. Educators have the flexibility to select and adapt materials to suit student needs and classroom conditions. The Independent Curriculum has many problems that must be resolved with solutions, but behind the many problems, there are also many advantages in the Independent Curriculum.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Problems

MOTTO

فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ...الروم: 30

Artinya

“Sebagaimana fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus: Ar-Ruum.. 30”¹



¹Mushaf Aisyah, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung : Jaba, 2010) 407.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang hebat dalam hidup saya, Bapak dan Ibu saya, Bapak Sunarso dan Ibu Laptiah. Atas doa-doa beliau yang terkabulkan sehingga saya dapat sampai ditahap yang sekarang. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, nasihat, serta doa yang tidak pernah berhenti. Terimakasih atass segala pengorbanan, dukungan, serta kasih sayangnya. Dan aku bersaksi bahwa mereka berdua adalah Waliyullah. Terimakasih juga saya sampaikan kepada kakak-kakakku yang telah mendukung sampai dengan dititik ini. Semoga ini menjadi awal sumber kebahagiaan bagi kita. Dan aku berjanji untuk terus berproses lebih baik lagi.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur hanyalah milik Allah SWT, Tuhan pemilik alam semesta yang senantiasa memberikan limpahan Rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya sehingga skripsi berjudul “Problematika Implementasi Bagi Guru SD Negeri 1 Bancarkembar” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman, semoga kita termasuk golongan yang mendapatkan syafa’atnya di hari akhir, aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan dalam berbagai hal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag., M. A. Wakil Dekan I Fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. Abu Dharin, S. Ag, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah.
6. Hendri Purbo Waseso M. Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd Dosen Pembimbing Akademik.
8. Sony Susandra M. Ag. Dosen Pembimbing Skripsi.
9. Ibu Laptiyah (Waliyullah) Ibu Tercinta Saya.
10. Bapak Sunarso (Waliyullah) Bapak Tercinta Saya.
11. Ngisomul Huda Kakak Saya.
12. Ngismatul Abror dan Norma Kakak Saya.
13. Umu Mungawiyaturrohmah, S.Hum. Kakak Tercinta Saya.
14. Darso S.Pd Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Bancarkembar. (Periode Terdahulu)

15. Edang Tavip NH, S.Pd.SD Kepala Sekolah Negeri 1 Bancarkembar (Periode Sekarang)
16. Abah Taufikurrahman Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror.
17. Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah menjadi tempat berproses saya dalam hal non akademik.
18. Teman-teman Santriwati Pondok Pesantren Darul Abror terkhusus komplek Al-Kaustar B
19. Teman-teman di seluruh Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terima kasih telah menjadi teman berjuang dan berbagi cerita selama masa perkuliahan.
20. Semua pihak yang telah membantu saya dalam proses persiapan hingga penyelesaian skripsi.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan, semoga segala kebaikan dalam bentuk materil maupun moril selama peneliti melakukan penelitian menjadi amal ibadah dan semoga memudahkan kita dalam menggapai rida-Nya. Besar harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pengetahuan kepada pembaca.

Purwokerto, 27 Maret 2024
Peneliti



Soviyatun Nikmah

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II	10
A. Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi	10
B. Implementasi Kurikulum Sebagai Difusi Inovasi.....	19
C. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Sebagai Problematika Difusi Inovasi.....	26
D. Penelitian Terkait.....	31
BAB III	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Setting Penelitian	35
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan data	36
E. Metode Analisis Data	39
BAB IV	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan	60
BAB V	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah institusi pendidikan memerlukan kemampuan untuk berinovasi sebagai syarat utama dalam rangka mencapai perkembangan yang berkelanjutan. Tanpa inovasi, lembaga tersebut akan kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Jika suatu lembaga pendidikan tidak mampu berkembang, maka lembaga pendidikan tersebut akan mengalami ketertinggalan. Institusi pendidikan perlu menyesuaikan sistem pengajaran mereka agar selaras dengan standar kurikulum yang relevan. Kurikulum, yang merupakan fondasi dari sistem pendidikan, berisi rumusan tujuan pendidikan yang menentukan arah dan tujuan dari proses belajar mengajar. Pentingnya kurikulum yang terkini dan teknologi yang mendukung adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Oleh karena itu, pembaruan kurikulum secara berkala menjadi penting untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan tetap sesuai dengan kebutuhan zaman, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia negara tersebut. Kurikulum adalah komponen vital dari sistem pendidikan formal, yang umumnya dikenal sebagai sekolah.¹

Kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami evolusi signifikan dengan pengenalan Kurikulum 2013. Kemudian, pada awal 2021, Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mengumumkan program Merdeka Belajar sebagai kurikulum terbaru. Ini diterapkan di ribuan sekolah di seluruh negeri, mulai dari tahun ajaran 2021/2022. Standar kompetensi lulusan yang didefinisikan dalam Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 menetapkan kriteria minimal untuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus

¹ Dyah Tri Palupi. “*Cara Mudah Memahami Kurikulum*”. Surabaya : Jaring Pena. 2016, hlm

dicapai oleh siswa di akhir pendidikan mereka, yang berlaku untuk Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, serta Kurikulum Merdeka.³

Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk memajukan standar pendidikan. Inti dari Merdeka Belajar adalah kebebasan berpikir bagi pendidik dan peserta didik. Kurikulum ini mendorong pembentukan karakter yang mandiri, di mana pendidik dan peserta didik dapat dengan bebas mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan sekitar. Untuk mewujudkan program Kurikulum Merdeka Belajar, pendidik dituntut menjadi penggerak yang menggerakkan dan melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam pembelajaran Merdeka Belajar. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor: 6555/C/HK.00/2021 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak, ditetapkan bahwa Sekolah Dasar akan menjadi pelaksana Program Sekolah Penggerak.⁴

Sekolah Dasar Negeri 1 Bancarkembar menjadi sekolah yang menerapkan sistem Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun 2022, pada awal periode ajaran baru. Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 1 Bancarkembar diterapkan secara bertahap, dimulai dari kelas I hingga kelas IV.⁵

Riset awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 April 2023 yang dilakukan pada SD Negeri 1 Bancarkembar, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa ada beberapa problematika yang dihadapi oleh guru, terdapat beberapa alasan yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Salah satunya yaitu kurangnya keefektifan pelatihan yang diselenggarakan melalui daring,

³ Jdih.kemendikbud.go.id. Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. No 7 Tahun 2022.

⁴ Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor: 6655/C/HK.00/2021 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak, hlm 3.

⁵Wawancara dengan Bapak Darso Kepala SD Negeri 1 Bancarkembar, hari Jum'at 14 April 2023 pukul 08.40 WIB

menggunakan aplikasi zoom. Selain itu juga banyak sarana dan prasarana yang kurang memadai dikarenakan pemerintah memberlakukan penerapan kurikulum merdeka terlalu mendadak. Situasi tersebut menyebabkan pihak sekolah, terutama para guru, mengalami ketidaksiapan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.⁶

Seperti yang diketahui, Kurikulum Merdeka Belajar baru-baru ini diterapkan di Indonesia, menggantikan Kurikulum 2013 yang sebelumnya berlaku. Karena masih sedikitnya sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, referensi mengenai kurikulum ini masih terbatas. Bahkan di SD Negeri 1 Bancarkembar, masih ada beberapa guru yang belum terbiasa dengan Kurikulum Merdeka Belajar, yang menyebabkan kebingungan dalam penerapannya. Tentu saja, hal ini menghadirkan beberapa problematika bagi para guru dalam menerapkan kurikulum baru ini.

Berdasarkan uraian permasalahan disini, penulis tertarik mengambil judul penelitian **“Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru di SD Negeri 1 Bancarkembar”**.

B. Definisi Konseptual

Untuk memastikan tidak ada kesalahpahaman atau interpretasi yang salah dalam penelitian ini, sangat penting untuk memberikan definisi yang jelas dan spesifik untuk istilah-istilah kunci yang digunakan dalam judul skripsi. Hal ini akan membantu memastikan bahwa setiap pembaca memiliki pemahaman yang sama tentang konsep-konsep penting yang dibahas.

1. Problematika

Menurut Suharso, problematika dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengandung masalah atau hal yang menghalangi pencapaian tujuan. Istilah "problematika" berasal dari bahasa Inggris "problematica", yang merujuk pada masalah atau hal yang belum terselesaikan. Dalam Kamus

⁶ Wawancara dengan Bapak Darso Kepala SD Negeri 1 Bancarkembar, hari Jum'at 14 April 2023 pukul 08.45 WIB

Besar Bahasa Indonesia, problematika dijelaskan sebagai sesuatu yang masih menimbulkan perdebatan atau masalah yang memerlukan solusi.⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa problematika adalah masalah atau kendala yang dihadapi oleh individu atau kelompok, dan memerlukan pencarian solusi atau jalan keluar.

2. Implementasi

Menurut definisi tersebut, implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan suatu tindakan atau rencana yang telah disusun secara matang dan rinci. Implementasi adalah penerapan praktis dari ide-ide dan inovasi untuk menghasilkan perubahan yang bermanfaat, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Seperti yang dijelaskan oleh Nurudin Usman, implementasi bukan hanya serangkaian aktivitas, tetapi juga tindakan yang terstruktur dan sistematis yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁸

3. Kurikulum Merdeka

Secara etimologis, istilah "kurikulum" (curriculum) berasal dari bahasa Latin, bukan Yunani. Kata "curriculum" dalam bahasa Latin memiliki asal usul dari kata "currere" yang berarti "berlari" atau "lari". Dalam konteks pendidikan, "curriculum" mengacu pada rencana atau susunan pembelajaran yang disusun untuk membimbing proses belajar mengajar. Analogi dengan "berlari" atau "lari" mungkin merujuk pada proses pendidikan sebagai perjalanan atau proses yang berlangsung secara dinamis".⁹ Menurut Kerr, J. F., kurikulum adalah semua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan, baik secara individu maupun berkelompok, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Pada hakikatnya, kurikulum merdeka mencerminkan kebebasan untuk berpikir, berkreasi, berinovasi, dan berimprovisasi sehingga menghasilkan sesuatu

⁷ Dendy Sugono. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008. hlm 921-922.

⁸ Nurudin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Bandung : CV. Sinar Baru, 2022. hlm.70.

⁹ Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung.: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 2

yang lebih bermakna.¹⁰ Keputusan Menteri Pendidikan Indonesia telah menetapkan tiga alternatif kurikulum untuk mendukung pemulihan proses belajar. Pedoman ini, yang tercantum dalam Keputusan Nomor 56/M/2022, juga menguraikan struktur dari Kurikulum Merdeka yang baru, termasuk aturan pembelajaran, penilaian, dan tanggung jawab guru. Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, menekankan pentingnya guru memiliki kebebasan berpikir dalam menerapkan konsep "Merdeka Belajar".¹¹

Berdasarkan pengertian kurikulum merdeka di atas maka peneliti simpulkan bahwa kurikulum merdeka sangatlah fundamental yang menggambarkan sebagai alat dalam pendidikan dan berperan penting dan bersifat bebas serta merdeka.

4. Guru

Menurut Isjoni, guru adalah pendidik yang menjadi contoh baik bagi peserta didiknya dan lingkungan sekitarnya. Karena itu, guru harus memiliki kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, disiplin, dan mandiri.¹² Peran guru sangat krusial dalam menjaga kelangsungan pendidikan.

Pendidikan tidak akan bisa berjalan tanpa kehadiran guru. Keberadaan guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Meskipun ada teori yang menyatakan bahwa kehadiran guru dapat membatasi perkembangan peserta didik, namun peran guru tetaplah tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan.¹³ Yang dimaksud dengan guru disini adalah guru SD Negeri 1 Bancarkembar. Terdapat 13 tenaga kependidikan, dengan rincian 11 guru kelas dan 2 guru mata pelajaran.

¹⁰ Mulyasa. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2021. hlm. 150

¹¹ Salinan Lampiran, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 4.

¹² Isjoni. *Guru Sebagai Monitor Perubahan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. hlm. 23

¹³ Da'far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Cita Pustaka Media 2006, hlm 39

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti simpulkan bahwa guru adalah seseorang yang berperan penting yang memiliki posisi tertinggi dalam dunia pendidikan untuk mendidik, mengabdikan, dan mencerdaskan peserta didik yang memiliki tanggung jawab serta memegang amanat dalam membimbing dan membina peserta didik untuk mencapai suatu tujuan.

5. Problematika Implementasi Kurikulum Bagi Guru

Ketika ada sesuatu yang masih memicu perdebatan dan menimbulkan masalah, penting untuk mencari solusinya. Contohnya, dalam penerapan Kurikulum Merdeka, implementasi tersebut menuntut agar guru mampu mengatasi setiap tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, peran guru sangatlah penting bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, dengan adanya Kurikulum Merdeka ini, diharapkan guru mampu menyajikan pembelajaran yang lebih mendalam, terencana, dan bermakna bagi peserta didik, tanpa tergesa-gesa dan dengan sentuhan kesenangan. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru SD Negeri 1 Bancarkembar" bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian ini meliputi Kepsek, guru kelas I dan IV SD Negeri 1 Bancarkembar.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada deskripsi latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru SD Negeri 1 Bancarkembar?
2. Bagaimana Upaya Para Guru Untuk Mengatasi Problematika terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru SD Negeri 1 Bancarkembar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SD Negeri 1 Bancarkembar.
- b. Untuk mendeskripsikan usaha yang dilakukan dalam mengatasi Problematika terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru di SD Negeri 1 Bancarkembar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis merupakan manfaat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman mengenai penerapan Kurikulum Merdeka khususnya bagi guru serta dapat meningkatkan mutu dalam kegiatan pembelajaran. Secara teoritis ruang lingkup penelitian ini berada pada teori tentang difusi inovasi Pendidikan khususnya implementasi sebuah inovasi yang dalam hal ini berupa kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi para guru dalam melaksanakan dan menerapkan Kurikulum Merdeka, sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran.

2) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang diperoleh kepada peserta didik agar mendapatkan pembelajaran yang aktif dan efektif.

3) Bagi sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas dan jumlah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, struktur pembahasan disusun dengan tata urutan atau langkah-langkah yang jelas untuk mempermudah penulisan dan diskusi. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup.

Bagian awal skripsi ini mencakup halaman sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian isi terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang tersusun dari bab I sampai bab V, yaitu:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Dalam Bab II, disajikan kajian teori yang pertama adalah kerangka teori yang relevan dengan judul penelitian, meliputi pemahaman tentang Kurikulum Merdeka sebagai sebuah inovasi, implementasi Kurikulum Merdeka sebagai proses difusi inovasi, dan problematika yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka sebagai tantangan dalam difusi inovasi. Selanjutnya, yang kedua adalah tinjauan terhadap penelitian terkait yang relevan dengan judul penelitian ini.

Bab III, yang merupakan metode penelitian, menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Bab ini mencakup jenis penelitian yang dipilih, lokasi dan periode penelitian, objek dan subjek penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan, mencakup hasil temuan dari penelitian serta analisis dan diskusi mengenai problematika implementasi Kurikulum Merdeka bagi guru di SD Negeri 1 Bancarkembar.

Bab V, penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan. Bagian akhir atau ketiga mencakup daftar pustaka yang merujuk pada sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian, lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum dalam pengertian modern secara literal dihubungkan dengan etimologi kata tersebut, yang berasal dari kata Latin "currere" yang artinya "lari". Dalam perkembangannya, istilah ini mengalami evolusi makna menjadi "program studi", yang mengacu pada rangkaian mata pelajaran atau materi yang harus ditempuh oleh seorang siswa dalam proses pendidikan formal. Ini merujuk pada ide bahwa pendidikan adalah sebuah perjalanan yang berkelanjutan dan dinamis, di mana peserta didik "berlari" atau mengalami perkembangan dari masa lalu, sekarang, hingga masa depan. Menurut Kerr, J. F., kurikulum adalah semua pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan, baik secara individu maupun dalam kelompok, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Pada hakikatnya Kurikulum Merdeka merupakan kebebasan berpikir, berkreasi, berinovasi dan berimprovisasi yang menghasilkan sesuatu yang lebih berarti¹⁴.

Peraturan terbaru dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, yang tertuang dalam Nomor 56/M2022, mengarahkan pada tiga alternatif kurikulum yang dirancang untuk mempercepat proses pemulihan pendidikan. Dokumen ini juga memperkenalkan struktur dari Kurikulum Merdeka, serta mengatur aspek-aspek penting lainnya seperti metode pembelajaran, sistem penilaian, dan distribusi beban kerja bagi para pendidik. Menurut Menteri Pendidikan

¹⁴ Mulyasa. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2021. hlm.

dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim, "Merdeka Belajar" adalah kebebasan berpikir yang harus dimiliki oleh guru.¹⁵

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, tujuannya adalah untuk mendukung sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan, serta mengembangkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik.¹⁶ Atau juga "*The independent learning curriculum is an educational approach that aims to give students more freedom in determining their interests, talents and needs in the learning process*"¹⁷. Kerangka dasar kurikulum merupakan landasan utama dalam pengembangan struktur kurikulum yang menjadi panduan bagi proses pembelajaran. Ini juga mengatur prinsip-prinsip yang harus menjadi acuan bagi guru saat merancang pembelajaran dan asesmen. Dalam program Sekolah Penggerak, pembelajaran difokuskan pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa dengan berlandaskan pada Profil Pelajar Pancasila. Profil tersebut menggambarkan pelajar Indonesia yang kompeten dan memiliki karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, dan menjadi inti dari proses pembelajaran.¹⁸ Kerangka dasar kurikulum terdiri dari (Profil Pelajar Pancasila, berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, bernalar kritis dan Kreatif)

a. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah panduan utama bagi semua stakeholder dalam meningkatkan mutu pendidikan. Profil ini menjadi pijakan dalam mengatur kebijakan dan reformasi di sistem pendidikan

¹⁵ Salinan Lampiran, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, hlm 4.

¹⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Perbandingan Kurikulum", <https://kurikulum.kemendikbud.go.id/perbandingan-kurikulum>, 2022, diakses pada 30 Januari 2024 pukul 22.17 WIB

¹⁷ M. Nuzulul Qur'ani. Problematics of implementin the independent learning curriculum in learning Islamic religious education at SMA Negeri 12 Medan, Jurnal Ilmiah Didaktika Agustus 2023. Vol. 24 N0. 1. Hlm 6

¹⁸ Yogi Anggraena, Susanti Sufyadi, dkk, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1*, Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020, hlm 9.

Indonesia, termasuk kurikulum, metode pembelajaran, dan penilaian. Meskipun ada perubahan dalam kurikulum atau kebijakan penilaian, Profil Pelajar Pancasila tetap menjadi pegangan. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan mengembangkan karakter dan kemampuan dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui kegiatan di sekolah, pembelajaran dalam dan di luar kelas. Tujuan utama dari setiap kegiatan pembelajaran adalah mencapai Profil Pelajar Pancasila, yang sangat terkait dengan pembentukan karakter peserta didik.¹⁹

Berdasarkan uraian tersebut, Profil Pelajar Pancasila memiliki peran yang sangat penting karena menjadi pedoman dalam pengembangan kurikulum, menetapkan arah tujuan kurikulum nasional, serta memastikan keterpaduan antara berbagai komponen seperti mata pelajaran, kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan penilaian. Semua komponen tersebut bertujuan untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila yang seragam. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik adalah Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia.²⁰

Pelajar Indonesia yang mengemban keyakinan, menghormati Tuhan Yang Maha Esa, dan menjalani hidup dengan budi pekerti yang baik menunjukkan kesalehan dalam hubungannya dengan Sang Pencipta. Mereka memahami nilai-nilai agama dan prinsip keyakinan mereka serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam situasi ini, terdapat lima elemen pokok dari kepercayaan, pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan perilaku yang baik, yakni:

¹⁹ Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembinaan Jenjang Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/Mts, SMA/SMK/MA), Jakarta : Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi, 2021, hlm 1

²⁰ Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian..., hlm 3

- 1) Akhlak keagamaan
 - 2) Akhlak personal
 - 3) Akhlak sosial
 - 4) Akhlak terhadap alam
 - 5) Akhlak dalam bermasyarakat.
- b. Berkebinekaan Global

Keberagaman global adalah konsep di mana pelajar Indonesia menghargai dan mempertahankan warisan budaya, kekhasan lokal, dan identitas mereka sendiri sambil tetap terbuka terhadap interaksi dengan berbagai budaya lainnya. Ini bertujuan untuk memperkuat sikap saling menghargai dan potensi terbentuknya sikap yang positif yang sesuai dengan nilai-nilai budaya yang luhur dan tidak bertentangan dengan warisan budaya bangsa. Elemen-elemen kunci dari keberagaman global mencakup pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya, kemampuan untuk berkomunikasi lintas budaya dalam interaksi dengan individu lain, serta refleksi dan tanggung jawab atas pengalaman dalam keragaman tersebut.

- c. Gotong Royong

Para pelajar di Indonesia perlu mengembangkan kemampuan kolaboratif, yang berarti kemampuan untuk secara proaktif bekerja bersama demi kelancaran, kemudahan, dan efisiensi dalam setiap kegiatan. Kolaborasi ini melibatkan aspek-aspek penting seperti kerjasama tim, kepedulian terhadap sesama, dan sikap saling berbagi yang memperkuat fondasi bergotong royong dalam masyarakat.²¹

- d. Mandiri

Mandiri bagi siswa Indonesia berarti memiliki tanggung jawab terhadap proses dan hasil pembelajaran mereka. Elemen kunci dari mandiri mencakup kesadaran akan diri sendiri dan lingkungan sekitar serta kemampuan untuk mengatur diri.

²¹ Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian..., hlm 9

e. Berpikir kritiis

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu secara obyektif mengolah informasi, baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif, membuat hubungan antara berbagai informasi, melakukan analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan. Aspek-aspek dari berpikir kritis mencakup penerimaan dan pemrosesan informasi serta ide, analisis dan evaluasi pemikiran, refleksi atas proses berpikir, dan pengambilan keputusan.

f. Kreatif

Siswa yang memiliki kreativitas mampu mengubah dan menciptakan sesuatu yang baru, memberikan makna, memberikan manfaat, dan memiliki dampak. Komponen kunci dari kreativitas meliputi pembuatan ide-ide orisinal serta pengembangan karya dan tindakan yang unik.

Karena itu, keenam aspek dalam Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan keterampilan penting bagi siswa Indonesia. Penting bagi pendidik dan siswa untuk memahami secara menyeluruh dimensi-dimensi tersebut agar dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Semua dimensi tersebut saling terhubung dan saling mendukung sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jika salah satu dimensi diabaikan, pencapaian Profil Pelajar Pancasila akan terhambat, yang pada gilirannya akan menghambat perkembangan dimensi-dimensi yang lain..

2. Latar Belakang dan Urgensi Kurikulum Merdeka

a. Latar Belakang Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar dilatar belakangi oleh adanya hasil “*Programme for International Student Assessment*” (PISA) yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa berusia 15 tahun memiliki tingkat pemahaman bacaan dan kemampuan matematika dasar di bawah standar yang diharapkan. Skor PISA ini stagnan dalam 10-15 tahun terakhir dan dipersulit oleh disparitas wilayah dan sosial-ekonomi yang semakin melebar, terutama oleh pandemi COVID-19.

Untuk menanggapi tantangan ini, Kemendikbud Ristek memperkenalkan Kurikulum Darurat sebagai langkah darurat untuk mengatasi penurunan pembelajaran selama pandemi. Data menunjukkan bahwa penggunaan Kurikulum Darurat berhasil mengurangi dampak pandemi, dengan peningkatan signifikan dalam literasi dan numerasi.²² Keberhasilan ini menegaskan perlunya perubahan kurikulum secara menyeluruh, mendorong pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai langkah komprehensif berikutnya

Ada beberapa dukungan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di satuan Pendidikan :

- 1) Platform Merdeka Mengajar memfasilitasi berbagai pelatihan seputar Kurikulum Merdeka serta menyediakan referensi Perangkat Ajar, termasuk Panduan, Capaian Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran, serta sumber belajar lainnya. Materi-materi ini dapat diakses secara individu atau berkelompok, kapanpun dan dimanapun.
- 2) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) serta unit pelaksana teknis di daerah menyelenggarakan serangkaian webinar tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Webinar ini bertujuan untuk berbagi praktik terbaik dan informasi terbaru kepada guru, kepala sekolah, dan pihak terkait dalam dunia pendidikan.
- 3) Komunitas Belajar memberikan fasilitasi bagi proses refleksi, pembelajaran, dan pertukaran pengalaman dalam memahami serta menerapkan Kurikulum Merdeka. Komunitas belajar dapat dibentuk oleh para pendidik di tingkat Satuan Pendidikan, Daerah, atau secara daring.

²² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. "Latar Belakang Kurikulum Merdeka". <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>. Diakses pada hari Selasa, 13 Februari 2024 pukul 13.16 WIB

- 4) Narasumber yang Berbagi Praktik Baik (Direkomendasikan oleh Pusat): Narasumber ini merupakan para pendidik yang telah berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka dan telah melewati proses seleksi. Mereka dapat dihubungi melalui Platform Merdeka Mengajar.
 - 5) Mitra Pembangunan merupakan organisasi, lembaga, dunia usaha, atau industri yang secara sukarela mendukung proses pembelajaran komunitas di tingkat daerah atau satuan pendidikan.
 - 6) Pusat Layanan Bantuan (Helpdesk) memungkinkan pendidik dan kepala satuan pendidikan untuk mengajukan pertanyaan dan memperjelas pemahaman terkait Kurikulum Merdeka. Layanan bantuan ini dapat diakses melalui WhatsApp di nomor 0812 8143 5091.²³
- b. Urgensi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka muncul karena terdapat evaluasi dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Hal tersebut menjadi alasan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan harapan adanya kemajuan untuk berkembang dan tumbuhnya kemandirian berpikir agar menumbuhkan kebebasan dalam berpikir kritis serta mampu menerima proses hingga tercapainya hasil yang baik.

Menurut situs web Kemendikbud, urgensi dalam kelahiran Kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk memulihkan pembelajaran dari tahun 2022 hingga 2024. Pemulihan ini dimaksudkan untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan

²³Kemendikbud, "Latar Belakang...", Diakses pada hari Selasa, 13 Februari 2024, pukul 13.16 WIB

berdampak pada semua lembaga pendidikan. Itulah mengapa Kemendikbudristek memberikan opsi Kurikulum Merdeka.²⁴

3. Komponen Yang Baru Dalam Kurikulum Merdeka

Merdeka Belajar bertujuan untuk menjamin akses pendidikan berkualitas bagi semua siswa, dan untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan elemen-elemen Merdeka Belajar yang sesuai. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mencapai hal ini adalah pendekatan pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini adalah bagian penting dari Kurikulum Merdeka Belajar karena mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan situasi-situasi dunia nyata. Pendekatan ini secara ideal mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, terdapat sejumlah komponen penting dalam Merdeka Belajar yang memengaruhi keberhasilan. Salah satu komponen yang memiliki peran signifikan adalah pembelajaran kontekstual. Berikut ini adalah tujuh komponen utama tersebut:

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah elemen yang menekankan pada aktifnya siswa dalam membangun pengetahuan. Siswa didorong untuk merancang konsep-konsep mereka sendiri, kemudian berbagi dan mengaplikasikannya dalam situasi kehidupan nyata.

b. Inquiry

Komponen ini menunjukkan peralihan siswa dari pengamatan menuju pemahaman. Melalui pendekatan penemuan, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam proses belajar. Ketika suatu tema diperkenalkan, siswa didorong untuk menggali lebih

²⁴Tuti Marlina. "Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah", Surabaya : Prosidang SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, Vol. 1 No. 1, 2022, hlm 69

dalam dan mengembangkan pemahaman mereka secara kritis, memberikan pengalaman yang berharga bagi setiap individu.

c. Bertanya

Siswa akan didorong untuk bertanya tentang konsep-konsep yang belum mereka pahami dengan baik. Ini bertujuan untuk merangsang, membimbing, dan mengevaluasi kemampuan berpikir siswa.

d. Learning Community

Learning community adalah sebuah kelompok individu yang terlibat dalam proses belajar. Siswa akan berkolaborasi dengan orang lain dalam kelompok ini. Dibandingkan dengan belajar sendiri, ini dianggap lebih efektif karena siswa dapat bertukar pengalaman dan berbagi ide.

e. Modelling

Komponen berikutnya dari Merdeka Belajar adalah modelling atau pemodelan. Ini mengacu pada adanya contoh atau model yang dapat diikuti. Contohnya bisa berupa cara melakukan sesuatu, karya-karya yang dihasilkan, atau narasumber. Guru dalam konsep Merdeka Belajar berperan sebagai fasilitator dan bukan satu-satunya model yang ada.

f. Refleksi

Siswa akan diminta untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi apa yang telah dipelajari. Ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti menyampaikan pemikiran secara langsung, membuat catatan selama kegiatan, memberikan kesan atau saran, dan lain sebagainya.

g. Authentic Assessment

Dalam konteks Merdeka Belajar, pengetahuan dan keterampilan siswa akan dinilai secara autentik. Proses penilaian yang autentik akan disesuaikan dengan tingkat pendidikan yang diikuti oleh siswa.²⁵

B. Implementasi Kurikulum Sebagai Difusi Inovasi

1. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengacu pada pelaksanaan atau penerapan. Ini berarti melaksanakan atau menerapkan kurikulum yang telah direncanakan atau didesain sepenuhnya. Secara umum, implementasi merujuk pada tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disiapkan dengan cermat, teliti, dan terinci. Selain itu, implementasi juga melibatkan penyediaan sarana untuk menjalankan suatu aktivitas yang memiliki dampak atau konsekuensi terhadap suatu hal, dengan berpedoman pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, implementasi terjadi ketika ada perencanaan yang matang dan teliti, atau ketika sebuah rencana telah disiapkan dengan jelas dan mendetail sebelumnya, sehingga terdapat kepastian dan kejelasan mengenai rencana tersebut.²⁶

Ada beberapa pendekatan dalam menerapkan kurikulum menurut para ahli, yakni pendekatan Fidelity, pendekatan Mutual Adaptive, dan Enactment. Setiap pendekatan memiliki karakteristik yang berbeda. Pendekatan Fidelity melibatkan penerapan kurikulum sesuai dengan desain standar yang telah ditetapkan, artinya pelaksanaan kurikulum mengikuti formulasi yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan Mutual Adaptive berkaitan dengan penyesuaian atau modifikasi kurikulum berdasarkan kondisi, keperluan, dan permintaan masyarakat yang memanfaatkan hasil pendidikan. Di sisi lain, pendekatan Enactment

²⁵Fajar Tri, "7 Komponen Merdeka Belajar & 4 Programnya" https://gurubinar.id/blog/7-komponen-merdeka-belajar-4-blog_id. Diakses pada hari Rabu, 14 Februari 2024 pukul 00.14 WIB

²⁶Achmad Mudrikah, dkk., "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 139

menekankan pada implementasi kurikulum dengan cara memaksimalkan proses pelaksanaannya. Kedua pendekatan ini penting dalam memastikan bahwa pendidikan tidak hanya relevan tetapi juga efektif dalam memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.²⁷

2. Langkah-langkah Implementasi Kurikulum Merdeka

Langkah-langkah implementasi kurikulum merdeka yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terdiri dari :

a. Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran Ini merupakan gambaran umum yang disusun oleh seorang guru untuk langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas pada masa mendatang, dengan tujuan mencapai target yang telah direncanakan dengan cara yang efektif dan efisien. Setiap kegiatan pembelajaran memerlukan perencanaan yang matang, karena rencana pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dan mengelola suasana kelas.²⁸

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan dalam perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut :

1) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Pengertian Capaian Pembelajaran (CP) merujuk pada gabungan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terintegrasi secara terus-menerus, membentuk kompetensi yang menyeluruh dalam suatu mata pelajaran. Capaian pembelajaran menegaskan keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa di setiap fase pembelajaran, dimulai dari tahap dasar di tingkat PAUD. Capaian pembelajaran dirancang untuk memberikan panduan yang jelas dan periode waktu yang ditentukan untuk mencapai sasaran yang

²⁷Masykur. Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum, Bandar Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja, 2013, hlm 83

²⁸Lidiawati dkk., *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*, Purbalingga: CV.Eureka media Aksara, 2023, hlm. 86-87

diinginkan. Pemerintah telah menetapkan struktur ini dalam bentuk enam tahapan, yang dikenal sebagai fase. Setiap fase ditandai dengan periode waktu yang berbeda, yang umumnya berlangsung selama satu hingga tiga tahun, tergantung pada kompleksitas dan kebutuhan spesifik dari setiap fase tersebut.

Dalam Capaian Pembelajaran (CP), tujuan kompetensi yang ingin dicapai disampaikan melalui sebuah paragraf yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap atau disposisi untuk belajar. Sementara karakter dan kompetensi umum yang hendak dikembangkan dijabarkan dalam profil pelajar Pancasila secara terpisah. Dalam pendekatan pembelajaran yang terintegrasi, pengetahuan yang siswa peroleh diolah menjadi rangkaian konsep yang berhubungan satu sama lain. Pendekatan ini, yang dikenal sebagai CP, dirancang dengan mempertimbangkan teori Konstruktivisme dan metode "Understanding by Design" (UbD) oleh Wiggins & Tighe. Teori ini mendefinisikan "pemahaman" sebagai kapasitas yang dikembangkan melalui proses edukatif dan pengalaman, memungkinkan siswa untuk menjelaskan, menginterpretasi, dan menerapkan informasi, serta melihat dari berbagai sudut pandang dan menunjukkan empati terhadap berbagai fenomena.²⁹ Oleh karena itu, pemahaman dianggap lebih dari sekadar aktivitas mental yang sederhana atau pemikiran dasar.

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam fase ini, penting untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan dapat diukur. Terdapat tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam merancang tujuan pembelajaran, yaitu: kompetensi, konten, dan variasi. Kompetensi merupakan aspek kunci dalam pembelajaran karena memberikan arah bagi

²⁹Ahmad Teguh Pumawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Assesmen Kurikulum Merdeka", Jurnal Ilmiah Pedagogy Vol. 20 No.1 2022. hlm.80.

komponen-komponen pembelajaran seperti materi, metode, media, dan evaluasi. Tanpa kompetensi yang jelas, pembelajaran akan terasa tanpa arah yang jelas. Oleh karena itu, kompetensi memiliki peranan penting dalam perencanaan pembelajaran. Dalam konteks konten, penting untuk mempertimbangkan tingkatan materi mulai dari yang bersifat faktual hingga metakognitif. Sedangkan variasi mencakup elemen-elemen kreatif, inovatif, dan komunikatif.³⁰

3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Pada dasarnya, alur tujuan pembelajaran memiliki peran yang serupa dengan yang biasanya kita kenal sebagai "silabus." Kedua tujuan tersebut berfokus pada perencanaan dan pengaturan proses pembelajaran serta evaluasi selama satu tahun ajaran. Ini memungkinkan pendidik untuk mengandalkan rangkaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Rangkaian ini bisa diperoleh melalui beberapa cara: pertama, dengan merancang sendiri berdasarkan Capaian Pembelajaran; kedua, dengan mengembangkan dan menyesuaikan contoh yang telah ada; atau ketiga, dengan menggunakan contoh yang telah disediakan oleh pemerintah. Selain itu, ATP dapat disusun secara mandiri oleh setiap sekolah, sesuai dengan kesiapan mereka dalam menerapkan kurikulum merdeka. Pemerintah tidak mengharuskan adanya format resmi untuk komponen-komponen ATP, sehingga setiap unit pendidikan dapat menyesuaikannya dengan kebutuhan mereka, memudahkan pemahaman bagi para pendidik.

4) Merancang dan Mengembangkan Modul Ajar

Sebuah modul pembelajaran umumnya mencakup tujuan-tujuan instruksional, prosedur, materi ajar, metode penilaian, serta sumber dan referensi tambahan yang mendukung pengajar dalam

³⁰Yekti Ardianti dan Nur Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Vol.6 No.3. 2022, hlm.404.

implementasi kurikulum. Modul ini biasanya dirancang untuk mencapai tujuan instruksional tertentu melalui serangkaian kegiatan belajar yang terstruktur. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, modul pembelajaran dirancang untuk memberikan dukungan kepada pengajar agar dapat mengajar secara lebih fleksibel dan relevan dengan konteks, tanpa harus selalu mengandalkan buku teks standar. Oleh karena itu, modul pembelajaran sering dijadikan sebagai salah satu strategi alternatif dalam proses belajar mengajar.³¹

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, kegiatan inti pembelajaran menjadi krusial. Oleh karena itu, pembelajaran haruslah mengedepankan kenyamanan dan kegembiraan agar prosesnya berjalan optimal. Hal ini karena proses pembelajaran memiliki dampak besar terhadap pencapaian hasil belajar. Pembelajaran yang berkualitas didefinisikan oleh kemampuan peserta didik untuk terlibat secara aktif, penuh semangat, dan penuh keyakinan.³²

Kurikulum Merdeka menekankan integrasi pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai bagian integral dari siklus belajar. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen menegaskan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pencapaian belajar peserta didik. Materi pembelajaran disajikan secara beragam, disesuaikan dengan pemahaman individu peserta didik. Pendekatan ini ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Namun, bagi sebagian guru, menerapkan pembelajaran yang terdiferensiasi bisa menjadi tantangan. Para guru seringkali menemui hambatan dalam menyusun materi pembelajaran yang dapat memenuhi

³¹Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, Bandung: Yrama Widya, 2022, hlm 104.

³²Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2022, hlm 202.

kebutuhan setiap siswa karena terbatasnya waktu. Selain itu, mengatur siswa dalam kelompok-kelompok yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka menjadi tantangan tersendiri, khususnya ketika jumlah siswa banyak dan ruang kelas tidak memadai. Oleh karena itu, penting bagi para guru untuk mengadaptasi metode pengajaran mereka agar sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia, serta tingkat kesiapan siswa.

c. Evaluasi Pembelajaran

Menurut ketentuan Permendikbudristek, evaluasi atau penilaian (asesmen) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengevaluasi kemajuan dan kebutuhan belajar, serta hasil belajar peserta didik. Secara umum, evaluasi adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengumpulan, dan penyediaan informasi yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan. Fokus evaluasi adalah pada individu, yakni pencapaian belajar yang diperoleh oleh suatu kelompok atau kelas. Melalui evaluasi, kita dapat memperoleh informasi tentang pencapaian yang sudah terjadi serta yang belum tercapai. Untuk mencapai hasil evaluasi yang optimal, penting bagi peserta didik untuk memahami pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian, pemahaman yang baik dari peserta didik akan membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam proses evaluasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kerja sama, dan komunikasi dalam pembelajaran, peran pendidik yang kreatif dan inovatif dalam merancang pengalaman belajar yang menarik dan berkesan menjadi sangat penting.³³

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, tahapan perencanaan pendidikan melibatkan pengembangan strategi penilaian. Modul pembelajaran dirancang dengan memasukkan instrumen dan metode

³³Titi Kurniati, Novan Ardy Wiyani, "Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology pada Era Revolusi Industri 4.0", Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 184.

evaluasi yang akan diterapkan. Berbagai teori dan metodologi pedagogis mendukung proses ini, memberikan kerangka kerja untuk penilaian yang efektif. Konsep penilaian yang diuraikan dalam Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya integrasi asesmen sebagai elemen kunci dalam pendidikan, sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian yang telah ditetapkan. Tujuan asesmen adalah untuk mengumpulkan bukti atau informasi yang mendukung evaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik dianjurkan untuk melaksanakan berbagai jenis asesmen yang dibahas dalam bagian ini.

3. Difusi Inovasi

Difusi adalah proses di mana pemahaman tentang inovasi disampaikan selama periode waktu tertentu. Ini menegaskan bahwa inovasi muncul sebelum difusi, dan proses difusi memainkan peran penting dalam menjelaskan inovasi tersebut kepada orang lain. Inovasi dapat berupa ide, metode, atau objek baru yang dianggap baru oleh penerima atau kelompok lain. Inovasi terus berkembang karena komunikasi antara individu yang membuat pesan terus-menerus menyebar, dianggap sebagai sesuatu yang baru, dan diterima oleh orang lain. Oleh karena itu, peran komunikator atau penyampai pesan menjadi penting karena mereka memiliki kemampuan untuk memengaruhi orang lain. Penyebaran inovasi melalui media dapat menarik perhatian masyarakat. Pentingnya penyebaran informasi yang hati-hati dalam membentuk pemahaman publik sangat berpengaruh terhadap sikap dan tindakan mereka.³⁴ Oleh karena itu, komunikasi yang jelas dari pemerintah dan institusi pendidikan sangat diperlukan untuk memastikan masyarakat memahami perubahan kurikulum dengan benar.

Inovasi merupakan proses memperkenalkan ide atau temuan yang unik dan berbeda dari konsep yang telah ada. Istilah ini biasanya terkait

³⁴Roswita Verona, dkk. "Penerapan Difusi Inovasi Pada Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 6, 2023, hlm 2571

dengan usaha-usaha untuk memperbarui dan menciptakan sesuatu, seringkali dalam rangka modernisasi. Inovasi dapat berupa konsep, tindakan, atau objek yang dianggap inovatif oleh individu atau kelompok. Di sisi lain, difusi adalah proses khusus dalam komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran ide atau pemikiran yang inovatif.

Dalam konteks pendidikan, inovasi digunakan sebagai sarana untuk mengatasi tantangan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Penemuan di bidang pendidikan seharusnya diberi pengakuan positif oleh masyarakat dan pemerintah. Namun, nilai dari program tersebut mungkin tidak dihargai sepenuhnya tanpa upaya yang memadai dalam menyampaikan pesan penyebaran. Hal ini bertujuan agar sikap dan pola pikir masyarakat menjadi lebih terarah dan mampu menerima perkembangan kurikulum yang terus menerus, sesuai dengan perubahan zaman.³⁵

C. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Sebagai Problematika Difusi Inovasi

Menurut Rosihuddin problematika pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu, menghambat atau mempersulit bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jadi untuk mencapai implementasi Kurikulum Merdeka yaitu dengan melalui beberapa tahapan seperti syarat untuk mencapai keberhasilan,³⁶

1. Syarat-syarat Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Sebagai Aktivitas Difusi Inovasi

Penyebaran inovasi melalui media merupakan cara efektif untuk menarik perhatian publik dan mendorong mereka mengadopsi ide-ide baru. Komunikasi difusi memainkan peran krusial dalam membentuk pemahaman dan perilaku masyarakat, sehingga harus dilakukan dengan hati-hati. Inovasi, yang sering kali berarti perubahan, adalah kunci untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus berkembang. Seiring dengan perkembangan manusia, inovasi pendidikan harus terus dilakukan untuk

³⁵Roswita Verona, dkk. "Penerapan Difusi Inovasi"..., hlm 2572

³⁶Rasihuddin, Problematika Pembelajaran (Yogyakarta: Alfabeta,2012), hlm 15

meningkatkan kualitasnya. Kurikulum, sebagai elemen krusial dalam konteks pendidikan, haruslah dinamis dan mampu beradaptasi dengan perubahan di masyarakat, termasuk di dunia bisnis dan kerja. Dalam mengimplementasikan inovasi, penting untuk memperhatikan proses difusi dan diseminasi.³⁷

Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka mengadopsi pendekatan terstruktur dalam menyebarkan inovasi pendidikan. Ini mencakup tahapan yang terencana, terkoordinasi, dan terkontrol untuk memastikan bahwa inovasi tersebut efektif dan berkelanjutan. Inti dari model ini adalah mendorong pemikiran inovatif dan semangat kolaboratif yang sesuai dengan standar pendidikan global. Tujuannya adalah untuk menciptakan individu yang memiliki sumber daya unggul, kreatif, inovatif, dan berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan, sehingga dapat memajukan pendidikan Islam sebagai sebuah peradaban yang unggul. Selain itu, untuk memenuhi tuntutan zaman, pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas saat ini menjadi fokus utama. Tantangannya mencakup penyesuaian dengan perkembangan teknologi, penyesuaian kurikulum, dan mengatasi resistensi terhadap perubahan.

Model inovasi kurikulum Havelock & Huberman mengusulkan tiga pendekatan utama: Pertama, Model R-D-D yang melibatkan penelitian, pengembangan, dan penyebaran; kedua, Model P-S yang berfokus pada pemecahan masalah; dan ketiga, Model S-1 yang menekankan pentingnya interaksi sosial. Ketiga model ini merupakan kerangka kerja yang membantu dalam merancang dan mengimplementasikan perubahan kurikulum secara efektif. Metode yang dikembangkan oleh Ronald Havelock diakui sebagai kerangka kerja penting dalam pendidikan. Dalam konteks pengembangan kurikulum yang inovatif, "model" atau "strategi" merujuk pada cara-cara penerapan ide-ide baru. Kedua istilah tersebut seringkali dipertukarkan. Menjelang

³⁷Pat Kurniati, dkk "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21", Jurnal Citizenship Virtues. Vol. 2, No. 2, 2022 hlm 413

konferensi besar tentang inovasi, Havelock diharapkan untuk meneliti berbagai inovasi yang sudah diterapkan guna mengidentifikasi tren dalam pemilihan strategi dan menilai keefektifan strategi yang sering digunakan.³⁸ Tahap-tahap proses inovasi kurikulum meliputi proses keputusan inovasi, yang mencakup lima langkah (tahap):

1) Pemahaman tentang inovasi,

Fase Pengetahuan dalam proses inovasi adalah langkah awal di mana seseorang menyadari keberadaan suatu inovasi dan merasa tertarik untuk memahaminya lebih lanjut. Pada tahap ini, kesadaran tidak hanya berarti memahami, tetapi juga berarti bersedia untuk mencari tahu lebih lanjut tentang inovasi tersebut secara aktif.

2) Penawaran atau ajakan,

Dalam tahap persuasi dari proses pengambilan keputusan inovasi, individu mulai membentuk preferensi terhadap inovasi tersebut, menyukainya atau tidak. Jika pada tahap pengetahuan, fokus utama adalah pada aspek kognitif, maka pada tahap persuasi, peran utama beralih ke aspek afektif atau emosional. Pada tahap ini, aktifitas mental yang dominan adalah menginterpretasikan informasi yang diterima dan berusaha untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang inovasi. Seleksi informasi dilakukan sesuai dengan kondisi dan karakteristik pribadi individu. Ini adalah tahap di mana karakteristik inovasi memainkan peran penting dalam memengaruhi keputusan inovasi.³⁹

3) Pengambilan keputusan,

Pada tahap keputusan dalam proses inovasi, individu melakukan aktivitas yang bertujuan untuk menentukan apakah akan menerima atau menolak inovasi tersebut. Penerimaan berarti sepenuhnya menerapkan inovasi tersebut, sementara penolakan berarti tidak akan menerapkannya. Kadang-kadang, seseorang menerima inovasi setelah

³⁸ Pat Kurniati, dkk. "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka"... ,hlm 413

³⁹Pat Kurniati, dkk. "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka"... ,hlm 414

mencoba atau mencoba sebagian dari inovasi tersebut terlebih dahulu, dan kemudian menerapkannya secara menyeluruh jika terbukti berhasil sesuai dengan harapan. Inovasi yang dapat diuji secara bertahap cenderung lebih mudah diterima, tetapi tidak semua inovasi dapat dipecah menjadi bagian-bagian yang dapat diuji. Dalam praktiknya, penolakan inovasi dapat terjadi pada setiap tahap dalam proses keputusan inovasi, mulai dari tahap pengetahuan, tahap persuasi, hingga setelah konfirmasi dilakukan, dan sebagainya.

4) Konfirmasi.

Pada tahap konfirmasi, individu mencari dukungan untuk keputusan yang telah diambilnya, dan dia dapat merevisi keputusannya jika mendapatkan informasi yang bertentangan dengan yang telah diterima sebelumnya. Tahap konfirmasi terus berlangsung setelah keputusan untuk menerima atau menolak inovasi, dan tidak memiliki batasan waktu yang pasti. Selama tahap ini, individu berusaha menghindari atau mengurangi disonansi kognitif, yang merupakan ketidakseimbangan internal yang membuatnya merasa tidak nyaman. Jika individu merasakan disonansi, dia akan berusaha menguranginya atau menghilangkannya dengan mengubah pengetahuan, sikap, atau perilakunya.⁴⁰

Tahap kedua dalam proses inovasi adalah kepekaan terhadap inovasi. Tidak semua individu dalam suatu lingkungan sosial menerima inovasi secara serentak. Mereka menerima inovasi dalam urutan waktu yang berbeda, artinya ada yang menerima lebih awal dan ada yang menerima kemudian. Konsep ketiga adalah kecepatan adopsi inovasi, yang mencerminkan kecepatan relatif penerimaan inovasi oleh anggota masyarakat. Kecepatan adopsi inovasi diukur dengan memperhitungkan waktu yang diperlukan untuk mencapai persentase tertentu dari populasi yang telah menerima inovasi.

⁴⁰Pat Kurniati, dkk. "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka"...,hlm 414

Dalam proses pengembangan inovasi kurikulum, terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan, seperti :

- a. Prinsip 1: Inovasi kurikulum merupakan fenomena yang kompleks.
- b. Prinsip 2: Tugas agen perubahan adalah untuk memfasilitasi perubahan yang diinginkan.
- c. Prinsip 3: Komunikasi yang efektif antara semua peserta proyek merupakan kunci utama keberhasilan inovasi kurikulum.
- d. Prinsip 4: Keberhasilan penerapan inovasi pendidikan bergantung pada pendekatan strategis dalam mengelola perubahan,
- e. Prinsip 5: Inovasi merupakan sesuatu yang sulit diprediksi.
- f. Prinsip 6: Proses mempengaruhi perubahan seringkali membutuhkan waktu yang lebih lama daripada mengantisipasinya.
- g. Prinsip 7: Terdapat risiko bahwa usulan dari agen perubahan dapat disalahartikan.
- h. Prinsip 8: Keterlibatan pihak implementasi sangatlah penting dalam proses inovasi yang ingin diimplementasikan.
- i. Prinsip 9: Sangat penting bagi agen perubahan untuk bekerja dengan mempertimbangkan pandangan pimpinan, yang dapat memengaruhi kinerja mereka.⁴¹

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebuah inovasi difusi akan mudah diimplementasikan jika semua syarat terpenuhi sehingga dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat terpenuhi sehingga mencapai hasil yang diharapkan.

2. Potensi Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2021, memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan potensi dan kebutuhan siswa serta konteks lingkungan. Penelitian ini dilakukan untuk mencari solusi dalam mengatasi tantangan

⁴¹Pat Kurniati, dkk. "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka"...,hlm 415

implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, dengan tujuan memastikan pencapaian tujuan kurikulum tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru mengalami kesulitan dalam perencanaan, pelaksanaan di kelas, dan evaluasi pembelajaran, terutama terkait dengan pemahaman metode pembelajaran kreatif, kondisi lingkungan sekolah, sarana-prasarana, dan sumber daya manusia. Upaya untuk mengatasi kendala tersebut melibatkan pelatihan guru, dukungan dari orang tua dan masyarakat, peningkatan fasilitas, pengawasan, kerjasama antar stakeholder, dan dorongan untuk mengikuti program guru penggerak.⁴²

D. Penelitian Terkait

Penelitian terkait dimaksudkan untuk mengemukakan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Hal ini merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi, hal dibutuhkan agar menjadi referensi atau pembandingan bagi peneliti dalam penulisan skripsi ini. Adapun hasil penelitian yang terdapat relevansinya dengan judul yang dipilih oleh peneliti yaitu : Pertama, Penelitian Meisin yang berjudul “Problematika Guru Dalam Menetapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong”. Pada skripsi tersebut peneliti menjelaskan tentang problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka di kelas I dan IV SDN 17 Rejang Lebong sudah berjalan cukup baik. Hal yang telah diterapkan yaitu pembelajaran berbasis proyek, melakukan asesmen, pembelajaran berbasis proyek, melakukan asesmen, pembelajaran berbasis mata pelajaran, membuat rapor perangkat ajar ATP, CP dan modul ajar masih dikerjakan secara berkelompok. Problematika yang dihadapi guru yaitu dalam menganalisis CP, menyusun ATP dan membuat modul ajar, kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat serta minimnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi.

⁴² Erwin Simon, “Problematika Implementasi Kurikulum Sekolah Dasar”. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 1. 2023

Terbatasnya buku siswa dan kurang kemampuan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru kesulitan dalam menentukan proyek di kelas I dan IV dalam pembelajaran berbasis proyek, menentukan bentuk asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah problematika dalam menerapkan kurikulum merdeka di SD. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian.⁴³

Kedua, Penelitian dari Ina Magdalena, Chika Meiliana Putri, dan Ferdian Putra Wardhana yang mengangkat judul “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Cikokol 1 Kota Tangerang”. Pada penelitian tersebut, dijelaskan terdapat problematika tentang kurangnya kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas I dan IV. Diperlukan adanya tindak lanjut dari pihak sekolah serta dukungan terutama dari pemerintah. Persamaan dari penelitian ini dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu mengenai problematika implementasi penerapan kurikulum, sedangkan perbedaannya yaitu perbedaan lokasi penelitian.⁴⁴

Ketiga, Penelitian dari Faridhatul Jannah, et al yang mengangkat judul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022”. Dalam pembahasannya, membahas mengenai adanya problematika yang ditemukan saat mengimplementasikan kurikulum merdeka 2022 pada dua sekolah yaitu SD Al-Amin Probolinggo dan SD Muhammadiyah Manyar Gresik. Dalam kurikulum merdeka ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang modul ajar guna merancang KBM dalam setiap pekan dan pembelajaran dilakukan diluar kelas guna lebih meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian ini memiliki persamaan pada pembahasan yang

⁴³ Meisin. “Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I dan IV Di SDN 17 Rejang Lebong. Skripsi : Institut Agama Islam. Curup 2022

⁴⁴ Ina Magdalena, dkk.. “Problematika Kurikulum Merdeka Di SDN Cikokol 1 Kota Tangerang “. Jurnal Pendidikan : SEROJA. Vol. 1. No. 1. 2023

dibahas yaitu mengenai problematika kurikulum merdeka. Namun terdapat perbedaan yaitu perbedaan lokasi penelitian.⁴⁵

Keempat, Penelitian Alfi Samsudduha yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur”. Pada skripsi tersebut peneliti menjelaskan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada SMA Negara 1 Tanjung Jabung Timur sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari angket kuisisioner yang diberikan kepada seluruh sampel dengan kategori sangat baik dengan demikian implementasi kurikulum merdeka belajar terlaksana dengan baik. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti lakukan adalah problematika dalam menerapkan kurikulum merdeka,. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi dan tingkatan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Samsudduha pada tingkat menengah atas sedangkan yang peneliti teliti adalah tingkat sekolah dasar.⁴⁶

⁴⁵ Faridahtul Jannah, dkk.. “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022”.
Jurnal Al-YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan. Vol 4 No. 2. 2022

⁴⁶ Alfi Samsudduha.. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Skripsi : Universitas Sanata Dharma. Jambi 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian lapangan (*field research*) dilakukan oleh peneliti dengan cara datang langsung ke tempat penelitian..⁴⁷ Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) ditujukan untuk menganalisis dan mendefinisikan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, sikap, pemikiran, persepsi secara individual maupun kelompok⁴⁸. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berakar pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk menyelidiki kondisi alamiah objek penelitian, dengan peneliti sebagai instrumen utama, penggunaan teknik pengumpulan data yang beragam, analisis data yang bersifat deskriptif, dan penekanan pada pemahaman makna dari data daripada pencapaian generalisasi.

Fungsinya yaitu sebagai peneliti pada keadaan titik tujuan yang alamiah, di titik ini peneliti memiliki peran sebagai sebuah kunci, cara pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi, dari data tersebut memiliki sifat kualitatif atau induktif yang kemudian mempunyai hasil menekan pada arti daripada generalisasi. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian di mana temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya..⁴⁹ Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya disampaikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki arti untuk memahami terjadinya fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, perilaku motivasi, tindakan, dan lain-lain, seperti

⁴⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2017. hlm 224

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2012, hlm. 60

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012. hlm 15

dalam bentuk kata bahasa, pada konteks yang alami.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi selama penelitian. Fokusnya adalah untuk mendeskripsikan tantangan yang dihadapi oleh guru SD Negeri 1 Bancarkembar dalam menerapkan kurikulum merdeka.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan aspek yang perlu dipertimbangkan dengan seksama sebelum melakukan penelitian agar data yang diperoleh dapat dianggap akurat. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Bancarkembar, yang beralamat di RT 01 RW 01 Jln. G. Dieng No. 1, Kabupaten Banyumas, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Pemilihan tempat tersebut dilakukan karena observasi pendahuluan telah mengungkap beberapa masalah dalam penerapan kurikulum merdeka oleh guru wali kelas di sekolah tersebut. SD Negeri Bancarkembar dipilih karena merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan kurikulum merdeka, dan peneliti telah mendapatkan informasi bahwa para guru di sekolah tersebut menghadapi sejumlah problematika dalam implementasinya.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini dari bulan April 2023 hingga Maret 2024. Observasi pendahuluan dilakukan pada bulan April, sedangkan riset dilaksanakan pada bulan Maret 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada isu terkait tantangan yang dihadapi oleh guru SD Negeri 1 Bancarkembar dalam mengadaptasi Kurikulum Merdeka. Topik ini dipilih sebagai objek studi untuk mengevaluasi dan memahami secara mendalam tentang bagaimana perubahan kurikulum

⁵⁰ Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2016. hlm. 6

mempengaruhi proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah tersebut. Detail dari objek penelitian ini diuraikan dengan teliti dalam naskah skripsi sebagai berikut:

- a. Penerapan Kurikulum Merdeka dan problematika yang terkait di SD Negeri 1 Bancarkembar.
- b. Upaya yang dilakukan para guru dalam mengatasi problematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Bancarkembar.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau pihak yang menjadi fokus atau sumber data dalam penelitian untuk memberikan informasi mengenai situasi atau peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian. Adapun subjek dalam penelitian yaitu :

a. Kepala Sekolah

Pemimpin tertinggi di lembaga pendidikan adalah kepala sekolah, dan kebijakannya berdampak besar pada kualitas sekolah. Bapak Darso, yang menjabat sebagai kepala sekolah SD Negeri 1 Bancarkembar, diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dengan topik penelitian serta ikhtisar mengenai situasi umum di SD Negeri 1 Bancarkembar.

b. Guru Kelas I dan IV

Guru kelas merupakan salah satu peran pendukung berjalannya proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Guru kelas I dan IV. Guru kelas I bernama Ibu Nurrina, dan guru kelas IV bernama Ibu Eka.

D. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang sesuai atau valid, sangat penting untuk memiliki data yang akurat. Pengumpulan data diperlukan untuk menggali informasi yang mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi ialah kumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara teratur mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵¹ Observasi melibatkan pengamatan langsung di lapangan, yang memungkinkan peneliti untuk menemukan hal-hal yang mungkin tidak diungkap oleh responden selama wawancara. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati. Artinya, peneliti hanya mengamati tanpa ikut serta dalam kegiatan yang diamati. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memahami problematika yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Bancarkembar. Peneliti bertindak sebagai pengamat independen terhadap bagaimana guru mengimplementasikan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

2. Wawancara

Dalam konteks penelitian kualitatif, metode utama untuk mengumpulkan data adalah melalui wawancara. Oleh karena itu, seorang peneliti perlu memiliki keahlian dalam teknik wawancara. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk berkomunikasi secara lisan, dengan berbagai format seperti terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.⁵² Wawancara secara inti melibatkan interaksi tatap muka langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mencari informasi dari sumber informasi secara langsung.⁵³

⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2014. hlm 158

⁵² Nursapia Harahap. *Penelitian Kuantitatif*. Medan : Wal Ashri Publishing. 2020. hlm 96

⁵³ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta 2015. hlm. 72

Dalam penelitian, proses wawancara melibatkan serangkaian pertanyaan dan jawaban antara pihak yang mewawancarai dan yang diwawancarai.

Wawancara bisa bersifat terstruktur, dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, atau bersifat tidak terstruktur, di mana percakapan mengalir lebih bebas tanpa skrip yang ketat. Secara keseluruhan, wawancara dapat menjadi alat yang efektif untuk memahami individu, situasi, atau fenomena secara lebih mendalam. Hasilnya dapat memberikan informasi berharga untuk berbagai keperluan, baik itu dalam konteks profesional, akademis, atau penelitian.

Teknik wawancara bertujuan untuk menanyakan hal-hal yang lebih mendalam kepada narasumber dengan menggunakan pedoman wawancara pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Dalam wawancara penelitian ini dilakukan dengan Semi Terstruktur. Narasumber dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan Guru Kelas I dan IV SD Negeri 1 Bancarkembar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan aktivitas atau produk dari kegiatan merekam kejadian yang sudah berlangsung, yang bisa diwujudkan dalam bentuk visual, narasi, atau karya signifikan yang dihasilkan individu.⁵⁴ Dokumentasi merupakan teknik dalam mengumpulkan informasi yang mencakup proses pengorganisasian dan evaluasi dokumen, termasuk dokumen fisik dan digital. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi merujuk pada informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, seperti gambaran umum tentang SD Negeri 1 Bancarkembar, foto-foto kegiatan pembelajaran, dan elemen-elemen lain yang relevan. Tujuan dokumentasi ini adalah untuk melengkapi data-data yang terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

⁵⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014. hlm. 240

E. Metode Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif merupakan tahap kunci dalam penelitian, karena pada tahap ini hasil dari penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul. Dalam analisis data kualitatif, data yang dihasilkan berbentuk kata-kata dan bukan sekadar rangkaian angka. Data tersebut diperoleh melalui deskripsi kata-kata yang dijabarkan dan disusun menjadi teks yang lebih rinci dan terperinci.⁵⁵ Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis, data yang dianalisis yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Pada suatu penelitian pasti akan mendapat data yang banyak dan beragam. Reduksi data yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan fokus pada hal penting.⁵⁶

Dalam proses reduksi data, peneliti menghimpun informasi dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian dan merangkumnya agar dapat disajikan sesuai dengan fokus penelitian.

Peneliti menggunakan reduksi data untuk merangkum dan menargetkan informasi terkait tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Bancarkembar. Data yang terkumpul akan disaring untuk memilih informasi yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu metode untuk memperhatikan data mentah dengan tujuan membedakan antara data yang relevan dengan penelitian dan yang tidak. Melalui visualisasi data mentah, perbedaan antara kedua jenis data tersebut menjadi lebih terlihat. Pendekatan ini

⁵⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020. hlm 163.

⁵⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2014. hlm. 247

memungkinkan data yang telah direduksi disusun secara sistematis, singkat, padat, jelas, dan lengkap.

Dalam penelitian ini penyajian data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif agar mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan membuat lebih terstruktur. Pada penelitian ini, setelah seluruh data terkumpul dan data telah direduksi, maka dilakukan penyusunan data secara sistematis agar lebih mudah untuk dipahami.⁵⁷

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir dalam proses analisis data adalah menyusun kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, terdapat dua kemungkinan hasil penarikan kesimpulan, yaitu mungkin dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah, atau mungkin juga tidak. Kondisi ini disebabkan oleh sifat penelitian kualitatif yang dinamis dan terus berkembang, karena melibatkan proses penelitian lapangan yang cenderung eksploratif dan interpretatif.⁵⁸ Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data, yang melibatkan analisis yang berkelanjutan.

Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan penemuan bukti baru pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam fase ini, peneliti menarik kesimpulan dari kumpulan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan tersebut digunakan untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh guru SD Negeri 1 Bancarkembar dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

⁵⁷ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo : CV. NataKarya, 2019. hlm. 82.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017, hlm 79.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian di SD Negeri 1 Bancarkembar menghasilkan temuan-temuan penting yang telah diringkas oleh penulis, sebagai berikut:

1. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka

Sekolah Dasar Negeri 1 Bancarkembar telah memulai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun pelajaran 2022/2023. Namun, di SD Negeri 1 Bancarkembar, Kurikulum Merdeka saat ini hanya diberlakukan pada kelas satu dan empat, sedangkan kelas lainnya tetap memakai Kurikulum 2013, menurut pernyataan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bancarkembar, Bapak Darso.

“Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan disini berlaku sejak tahun ajaran 2022/2023, karna memang baru diberlakukan jadi baru kelas I dan IV, mungkin untuk kedepannya nambah kelas lagi untuk kelas II dan V berlanjut dengan kelas III sampai VI ditahun ajaran berikutnya”⁵⁹

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang dimulai sejak tahun ajaran 2022/2023 di sini merupakan langkah yang penting dalam menghadirkan pendidikan yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan siswa. Memulai dengan kelas I dan IV adalah awal yang baik untuk menguji efektivitasnya sebelum diperluas ke kelas lainnya. Rencana untuk kemungkinan menambah kelas II dan V pada tahun ajaran berikutnya menunjukkan keseriusan dalam adaptasi terhadap perubahan pendidikan yang dinamis.

Dengan pendekatan bertahap seperti ini, diharapkan dapat memberikan ruang bagi penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan sepanjang perjalanan implementasi kurikulum baru ini. Berdasarkan

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Darso selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bancarkembar, hari Jum'at 14 April 2023 pukul 09.30 WIB.

wawancara dengan Bapak Darso, Kurikulum Merdeka Belajar telah diterapkan selama hampir satu tahun sejak tahun ajaran 2022/2023. Sebagai kurikulum yang baru, masih ada beberapa hambatan yang dihadapi selama proses implementasinya. Hal ini juga ditegaskan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bancarkembar, bahwa:

“Karena ini kan baru jadi otomatis ada kendala, apalagi bagi guru tersendiri baru dikenalkan sudah ada perintah untuk langsung dipraktikan, padahal baru proses diberikan diklat pelatihan, masih dalam tahap proses jadi masih kurang maksimal karna belum memahami betul yang dimaksud dengan kurikulum merdeka.”⁶⁰

Kemudian peneliti menanyakan jumlah guru yang ada di SD Negeri 1 Bancarkembar kepada Bapak Darwoto selaku guru PJOK, beliau mengatakan bahwa : *“Dan disini itu ada 13 guru, yang dua itu termasuk pustakawan dan penjaga”⁶¹*

Tampaknya ada kekhawatiran mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang terburu-buru dan kurangnya pemahaman yang memadai terkait konsepnya. Memahami dan menerapkan kurikulum baru memang membutuhkan waktu dan pelatihan yang cukup, terutama bagi para guru. Perintah langsung untuk menerapkannya tanpa pemahaman yang memadai atau pelatihan yang cukup bisa menimbulkan hambatan dalam pelaksanaannya. Penting bagi pihak yang terlibat untuk memberikan dukungan yang memadai dan memastikan bahwa para guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup sebelum mulai menerapkannya di kelas. Komunikasi yang jelas dan dukungan yang berkelanjutan akan sangat penting dalam memastikan suksesnya implementasi kurikulum baru ini.

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Nurrina dan Ibu Eka selaku guru kelas 1 dan guru kelas IV. Ibu Nurrina selaku Guru

⁶⁰Wawancara dengan Bapak Darso selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bancarkembar, hari Jum'at 14 April 2023 pukul 09.40 WIB.

⁶¹Wawancara dengan Bapak Darwoto, Guru PJOK, hari Jum'at, 22 Maret 2024 pukul 08.32 WIB

kelas I mengatakan : *“Kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah ini 2 tahun yang lalu kelas dari awal tahun ajaran baru 2022/2023”*⁶²

Ibu Nurrina mengatakan :

*“Kalau prota promes di Kurikulum Merdeka masih sama, kalau tahun ini kan pakenya modul ajar, nah sebenarnya kita juga menyesuaikan yang kami susun kan fleksibel, artinya yang sudah kami siapkan itu ketika dipelaksanaan pembelajaran itu benar-benar diterapkan, kan ada kriteria capaian pembelajaran gitu, jadi untuk anak-anak yang belum mencapai itu apakah diberi pelajaran tambahan atau yang individual nanti ada tambahan sendiri, kemudian diperbedaannya lagi sebenarnya tidak banyak, dikumer ini guru dan siswa akan sama-sama merefleksi kendala apa yang ditemui, bagaimana cara kita untuk mencapai dipembelajaran itu, dan perbedaannya lebih fleksibel, terus kita juga bisa mengintegrasikan pembelajaran modul ajar dengan pembelajaran berdiferensiasi dengan KSE (kecerdasan sosial emosional) lebih banyaknya disitu”*⁶³

Kalimat yang disampaikan Bu Nurrina tersebut menggambarkan cara para pendidik menyesuaikan proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Mereka mempertahankan struktur Prota dan Promes, tetapi mengadaptasi pendekatan pembelajaran dengan memanfaatkan Modul Pembelajaran (Modul Ajar) yang lebih fleksibel. Pentingnya pemahaman akan kriteria capaian pembelajaran untuk menyesuaikan pembelajaran tambahan atau pendekatan individual bagi siswa yang memerlukan bantuan tambahan. Terdapat refleksi terhadap kendala yang dihadapi dan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sambil memperhatikan keberagaman siswa, termasuk aspek kecerdasan sosial-emosional. Ini menunjukkan pendekatan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa serta kesadaran akan pentingnya penyesuaian dalam proses pembelajaran.

Dalam wawancara berikutnya, peneliti berdialog dengan Ibu Eka yang mengajar di kelas IV. Menurut beliau,

⁶² Wawancara dengan Ibu Nurrina, Guru Kelas I, hari Senin, 25 maret 2024 pukul 10.17 WIB

⁶³ Wawancara dengan Ibu Nurrina, Guru Kelas IV, hari Senin, 25 maret 2024 pukul 10.17 WIB

“Kalo dulu kurikulum 2013 itu kan tematik ya, dalam pembuatan modul ajar itu digunakan lebih banyak, seperti lebih ribet, lebih sulit kalau saya lihat, memang penerapannya untuk kelas tinggi itu kurang pas, jadi walaupun tetap ada segi positifnya itu tetap ada, kalau untuk kurikulum merdeka ini lebih ringkas, dan memang sudah disediakan, tinggal kita yang memodifikasi mau mana yang sebaiknya dipakai dan yang tidak”⁶⁴

Kalimat tersebut menyoroti perbandingan antara Kurikulum 2013 yang tematik dengan Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks pembuatan modul ajar. Menurut pendapat yang disampaikan, pendekatan tematik dalam Kurikulum 2013 cenderung lebih rumit dan sulit dalam pembuatan modul ajar, terutama untuk kelas tinggi. Meskipun demikian, ditekankan bahwa terdapat aspek positif dalam pendekatan tersebut. Sementara itu, dalam Kurikulum Merdeka Belajar, pendekatan pembelajaran terlihat lebih ringkas dan lebih mudah dimodifikasi sesuai kebutuhan. Para pendidik memiliki fleksibilitas untuk memilih dan mengadaptasi materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi kelas. Kesimpulannya, penilaian terhadap kedua kurikulum tersebut beragam, tetapi pendekatan yang lebih ringkas dan fleksibel dari Kurikulum Merdeka Belajar dinilai lebih sesuai untuk kebutuhan pembelajaran saat ini.

Kemudian Ibu Eka mengatakan terkait dengan penggunaan media didalam kurikulum merdeka, Ibu Eka mengatakan bahwa : *“Mediannya sama, menyesuaikan kebutuhan ya,,”⁶⁵*

Kemudian Ibu Nurrina menambahkan :

“Menyesuaikan kebutuhan sama peserta didik, kemudian menyesuaikan materinya, terus yang memang model dikembangkan itu kan proyek best learning sama problem best learning jadi dengan model pembelajaran didalam strategi itu bagaimana kita untuk berpikir kritis, berkolaborasi, komunikasi, untuk strateginya menyesuaikan sama materinya saja sih”⁶⁶

⁶⁴Wawancara dengan Ibu Eka, Guru Kelas IV, hari Selasa, 26 Maret 2024 pukul 10.20 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Eka, Guru Kelas IV, hari Selasa, 26 maret 2024 pukul 10.25 WIB

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Nurrina, Guru Kelas I, hari Senin, 25 Maret 2024 pukul 10.20

Dari kalimat yang Ibu Nurrina berikan, terlihat membicarakan tentang pentingnya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, materi pembelajaran, serta pengembangan model pembelajaran yang berkualitas. Bu Nurrina juga membahas bagaimana hal ini dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi. Ada beberapa point yang disampaikan oleh Bu Nurrina yang dapat diperrinci sebagai berikut :

a. Menyesuaikan dengan Kebutuhan Peserta Didik

Ini adalah langkah kunci dalam pendidikan. Setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Guru harus mampu mengidentifikasi kebutuhan individu setiap siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan mereka.

b. Menyesuaikan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran haruslah relevan dan sesuai dengan tingkat pemahaman serta kebutuhan siswa. Guru perlu memilih dan menyajikan materi yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, serta relevan dengan konteks kehidupan mereka.

c. Pengembangan Model Pembelajaran yang Berkualitas

Pengembangan model pembelajaran yang efektif merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Model-model pembelajaran haruslah mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan baik.

d. Berfokus pada Pemecahan Masalah

Salah satu aspek penting dari pendidikan adalah memberikan siswa keterampilan untuk memecahkan masalah. Dengan menyesuaikan strategi pembelajaran dan materi dengan masalah yang dihadapi, siswa akan belajar bagaimana menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata.

e. Berfokus pada Kompetensi Metakognitif

Siswa perlu diajarkan untuk memahami cara mereka belajar dan bagaimana mereka bisa mengatur proses belajar mereka sendiri. Ini

mencakup kemampuan untuk merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri.

Jadi, dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, penting untuk mempertimbangkan semua faktor di atas. Dengan mengutamakan kebutuhan siswa, menyesuaikan materi, dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai, kita dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif.

Ibu Eka menegaskan kembali terkait dengan strategi yang dipakai :
*“Menyesuaikan masalah”*⁶⁷

Terkait dengan penilaian yang diterapkan di Kurikulum Merdeka, kemudian Ibu Nurrina mengatakan :

*“Kalo saya sendiri yang menerapkan bentuk penilaiannya itu kan ada assessment non diagnostic ya, yang sebelum pembelajaran itu yang pertama itu bagaimana kita jadi tau gaya belajarnya anak-anak, bagaimana kesukaan, kebiasaan mereka untuk belajar agar kita tau profil belajarnya, kemudian perbedaannya tidak terlalu kentara, tidak terlalu banyak perbedaannya, mungkin Cuma beda istilah aja,, kalo dulu dikurikulum 2013 itu ada penilaian tengah semester, dikurikulum merdeka juga ada sumatif tengah semester, dikurikulum 2013 itu ada ujian akhir semester, dikurikulum merdeka ada sumatif akhir jenjang dan juga setiap bab juga kalo kurikulum 2013 itu kan setiap tema habis, habis itu kan ujian ya, ulangan pertema, kalo dikurikulum merdeka sendiri itu formatif, ulangan formatif, assessment formatif, jadi setiap akhir selesai bab, Cuma perbedaannya itu ditengah pembelajaran kalau anak itu belum mencapai KKTP (kriteria ketuntasan pembelajaran), kita bisa memberikan pelajaran tambahan yang lain.”*⁶⁸

Dari yang penulis tangkap, Ibu Nurrina sedang menyampaikan berbagai jenis penilaian dalam konteks pendidikan, terutama dalam melihat profil belajar siswa dan bagaimana menilai pencapaian mereka. Penilaian non-diagnostik pertama-tama bertujuan untuk memahami gaya belajar, preferensi, dan kebiasaan belajar siswa. Tujuannya adalah untuk

⁶⁷Wawancara dengan Ibu Eka, Guru Kelas IV, hari Selasa, 26 Maret 2024 pukul 10.27 WIB

⁶⁸Wawancara dengan Ibu Nurrina, Guru Kelas I, hari Senin, 25 Maret 2024 pukul 10.25 WIB

mengidentifikasi profil belajar mereka secara individu agar dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan mereka.

Dalam konteks kurikulum yang berbeda, Ibu Nurrina menyebutkan beberapa perbedaan dalam metode penilaian. Dalam Kurikulum 2013 (K-13), terdapat penilaian tengah semester dan ujian akhir semester, sementara dalam Kurikulum Merdeka (Kumer), terdapat penilaian sumatif tengah semester dan sumatif akhir jenjang. Selain itu, dalam K-13, ada ujian akhir semester dan ulangan pertema setiap tema berakhir, sementara dalam Kumer, terdapat penilaian formatif dan ulangan formatif, yang dilakukan setiap akhir bab.

Perbedaan utama terletak pada fokus penilaian dan waktu pelaksanaannya. Dalam K-13, penilaian lebih menekankan pada pencapaian akhir semester dan tema, sementara dalam Kurikulum merdeka, penilaian lebih bersifat formatif dan dilakukan secara terus menerus selama pembelajaran berlangsung.

Terakhir, Ibu Nurrina juga menyebutkan bahwa dalam kasus siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan pada tengah pembelajaran, mereka diberikan pelajaran tambahan untuk membantu mencapai tujuan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya perhatian terhadap kebutuhan individual siswa dalam mencapai pencapaian belajar yang diinginkan.

Ditambahkan oleh Ibu Eka selaku guru kelas IV :

“Menambah tadi masalah penilaian, penilaian kan kita ada tiga ya, afektif, psikomotor sama kognitif ya, klo dikurikulum merdeka ini memang kalo saya lihat lebih cenderung bagaimana kita memantapkan karakter anak ya, lebih condong ke si anak ini karakternya seperti apa, jika positif dikuatkan, jika misal memang negatif ya sering diingatkan, lebih kesitu, klo masalah nilai kognitifnya itu tidak terlalu dominan, karna setiap anak kan memiliki masa yang mungkin pada saat ini dia tidak paham hal ini pada masa berikutnya atau dalam waktu beberapa hari kemudian oh ternyata ini toh, seperti itu”⁶⁹

⁶⁹Wawancara dengan Ibu Eka, Guru Kelas IV, hari Selasa, 26 Maret 2024 pukul 10.30 WIB

Dalam konteks penilaian pendidikan, memang terdapat tiga domain utama yang biasanya dievaluasi, yaitu afektif (emosional), psikomotor (keterampilan fisik), dan kognitif (pemikiran atau pengetahuan). Pada Kurikulum Merdeka, terlihat adanya penekanan yang lebih besar pada pengembangan karakter dan nilai-nilai positif pada siswa.

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat pendekatan yang lebih holistik terhadap penilaian, dengan penekanan utama pada penilaian afektif yang meliputi aspek emosional dan nilai-nilai. Dalam hal ini, perhatian utama diberikan pada pembentukan karakter positif siswa dan memberikan dukungan terhadap perilaku yang kurang positif. Hal ini mencerminkan fokus yang besar pada aspek non-kognitif dalam pendidikan.

Sebaliknya, penilaian kognitif yang berhubungan dengan pemahaman konsep dan pengetahuan mungkin tidak menjadi prioritas utama, karena diakui bahwa setiap siswa membutuhkan waktu yang berbeda untuk memahami materi tertentu. Pendekatan ini menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dan mendorong pembelajaran berbasis pengalaman, di mana siswa dapat belajar dari pengalaman pribadi dan melalui proses penemuan.

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengembangan karakter dan nilai-nilai positif siswa, sambil tetap mengakui bahwa pemahaman dan perkembangan kognitif dapat bervariasi antar individu dan memerlukan waktu yang berbeda pula.

2. Upaya untuk Mengatasi Problematika Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SD Negeri 1 Bancarkembar

Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka setiap guru mengalami beberapa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Eka selaku guru kelas 4 yang mengatakan bahwa:

“Karena masih proses ya, jadi kesulitannya itu belum menemukan karakter sesungguhnya anak-anak,, menurut saya kita kalau belum pegang satu tahun itu belum bisa menentukan si A ini begini dan, si B ini begitu, karna terlihat setelah dua tahun sudah berjalan, antara kelas 4 naik ke kelas 5 itu berubah, kalo saya lihat seperti itu, jadi belum bisa menentukan yang kalo gambaran

saya dengan menemukan karakter anak kan kita jadi tau akan mengarah kemana nih si anak begitu, tapi saya lihat sulit juga disitu, pengennya kalo memang dia suka bola misalnya, kasihkanlah saja, jadi enak disampaikan dari kelas 6 ke smp, ooh mungkin ternyata anak ibu suka bola, jadi terarah, tapi kalo saya lihat itu belum kesitu, baik karakter terus potensi anak juga masih yang berubah-ubah, dan dukungan orang tua kan sangat berpengaruh ya, jadi kalo orang tuanya sekolah ya sekolah tidak ada komunikasi itu sulit juga, jadi kita sebagai guru kelasnya ya sedikit dengan sedikit untuk menguatkan anak”⁷⁰

Dari pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan dalam menentukan karakter dan potensi anak-anak di kelas 4, serta bagaimana hal ini dapat berubah saat anak-anak naik ke kelas 5. Dukungan orang tua sangat berpengaruh dalam proses pendidikan anak-anak.

Menurut peneliti, hal ini adalah permasalahan yang kompleks dan umum terjadi dalam dunia pendidikan. Setiap anak memiliki perkembangan yang unik dan dapat berubah seiring waktu. Penting bagi para pendidik dan orang tua untuk memberikan dukungan yang konsisten dan memahami bahwa proses mengenal karakter dan potensi anak memerlukan waktu. Penting juga untuk terus berkomunikasi dengan orang tua dalam memahami kebutuhan dan minat anak-anak, sehingga dapat memberikan arahan yang tepat dalam pengembangan potensi mereka. Dengan kerjasama antara sekolah dan orang tua, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak-anak.

Dalam wawancara tersebut, Ibu Nurrina yang mengajar di kelas satu, menyampaikan pendapatnya bahwa :

“Untuk kendalanya sendiri ketika diterapkan Kurikulum Merdeka itu kita juga harus menyesuaikan kemajuan informasi seperti itu ya, kemudian ada sosialisasi mungkin Kurikulum Merdeka yg seperti ini, sebenarnya kita ingin menyesuaikan tapi kendalanya kadang realitanya dikelas tidak semuanya harus secara bertahap, tidak semuanya bisa langsung diterapkan dengan bertahap tapi dengan bertahap, kita pelan-pelan memberikan, yang pertama kita dapat sosialisasi diterapkan tentu bertahap, kemudian selian itu kendalanya kalau sekarang sih kita kan sekarang sudah diberi fleksibilitas ya, tidak harus secara urut

⁷⁰Wawancara dengan Ibu Eka, Guru Kelas IV, hari Selasa, 26 Maret 2024 pukul 10.35 WIB

dari mengajar bab 1,2,3,4, boleh 1 ke 3, nah kendalanya sendiri tentu saja walaupun utamanya adalah karakter tapi bagaimana anak itu paham gitu, kadang kan seperti dikelas 1 saja membacakan sebenarnya kan sebiknya tdak dieja, tapi ternyata ada yang lebih efektif kalau dia dieja, padahal kalau dieja itu tidak faham artinya, jadi itu yang jadi kendala juga, bagaimana menerapkan pembelajaran tidak sekedar menuntaskan hari ini belajarnya ini kemudian udah selesai, itu tidak, memori jangka panjang gitu ya, pertanyaan. Solusinya ya semua bertahap dan prinsip yg ada di Kurikulum Merdeka benar diterapkan, kemudian tidak hanya oleh guru kelas, setiap kelas ya dengan berkolaborasi dengan guru lain, kalau dikelas 4 sudah baik ya dilanjut dengan guru kelas 5 dikelas 6 seperti berkesinambungan dan berkolaborasi”⁷¹

Menurut penulis jawaban tersebut membahas tentang pendekatan pembelajaran di kelas 1, di mana penyesuaian dan kemajuan informasi menjadi fokus utama. Pembicara membahas tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan bertahap, terutama dalam hal sosialisasi dan fleksibilitas dalam materi pembelajaran. Mereka juga menyoroti kendala dalam memastikan pemahaman siswa, terutama dalam hal pembacaan dan pengejaan kata.

Solusi yang diusulkan tampaknya adalah penerapan prinsip bertahap dan kolaborasi antar guru dari berbagai tingkatan kelas untuk memastikan kelancaran dan kesinambungan dalam proses pembelajaran. Ini menekankan pentingnya kolaborasi dan koordinasi antar guru untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang konsisten dan efektif bagi siswa.

Sedangkan solusi yang diberikan oleh Ibu Eka selaku guru kelas 4, sebagai berikut :

“Memang harus ada kolaborasi kerjasama dengan guru satu dengan guru yang lain, paling tidak kalau ada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam arti harus ada penanganan khusus, itu harus disampaikan biar nanti penanganannya pun dikelas berikutnya nyambung, misal nanti dikelas 1 a eh kemudian di kelas 2 jadinya b, otomatis bertentangan jadi kaget, gitu,,”⁷²

⁷¹Wawancara dengan Ibu Nurrina, Guru Kelas I, hari Senin, 25 Maret 2024 pukul 10.27 WIB

⁷²Wawancara dengan Ibu Eka, Guru Kelas IV, hari Selasa, 26 Maret 2024 pukul 10.37 WIB

Jawaban dari Bu Eka tersebut membahas pentingnya kolaborasi antara guru-guru di kelas 4 untuk menangani kebutuhan khusus siswa. Hal ini menyoroti perlunya koordinasi agar penanganan terhadap siswa yang membutuhkan perhatian khusus bisa berlanjut secara konsisten dari satu kelas ke kelas berikutnya. Dengan demikian, siswa yang membutuhkan perhatian ekstra dapat merasa terbantu dan mendapat dukungan yang berkelanjutan selama perjalanan pendidikannya.

Terkait dengan problematika kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Bancarkembar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nurrina selaku guru kelas 1, sebagai berikut :

“Kurikulum Merdeka memusatkan pengajaran pada peserta didik dengan pembelajaran diferensiasi, nah pada kenyataannya di kelas 1 yang membutuhkan intensitas pendampingan dan juga intensitas konsentrasi yang lebih untuk memusatkan konsentrasi itu yang pertama konsentrasi peserta didik harus selalu kita ingatkan, karena dari penelitian sebelumnya, kalau kelas satu itu rentan konsentrasi hanya sampai 10 menit, setelah itu harus selalu diulang. kedua untuk menjalankan pembelajaran berdiferensiasi itu sendiri saya sudah mencoba pada pembelajaran membaca dan pemulaan, saya membuat prodak papan boardgram dan baner, namun pada kenyataannya belum bisa kalau selama satu waktu itu anak-anak terpisah, misalkan ada permainan yang didalam maupun diluar itu tidak berjalan dengan mudah karena semua harus didampingi karena anak kelas 1 kan rasa kaingin tahuannya banyak juga, harus selalu diberi arahan dan pendampingan lebih. Yang ke tiga itu mengintegrasika teknologi, sekarang kan sudah banyak sekali platfrom digital aplikasi, sebenarnya itu bagus, cuma untuk awal kelas 1 yang itu belum semuanya lancar membaca itu pasti mengalami kesulitan. Jadi walaupun kita mengikuti perkembangan teknologi namun tidak semuanya bisa diterapkan.”⁷³

Dari pernyataan Ibu Nurrina tersebut membahas tantangan dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi di kelas 1, di mana intensitas pendampingan dan konsentrasi siswa menjadi fokus utama. Pembicara menyadari pentingnya memusatkan perhatian pada konsentrasi siswa,

⁷³Wawancara dengan Ibu Nurrina, Guru Kelas I, hari Senin, 25 Maret 2024 pukul 10.35 WIB

dengan mengingatkan bahwa kelas 1 rentan terhadap kehilangan konsentrasi setelah waktu tertentu.

Narasumber telah mencoba menerapkan pembelajaran diferensiasi, terutama dalam pembelajaran membaca dan pemulaan, dengan menggunakan produk seperti papan boardgram dan banner. Namun, pembicara mengakui bahwa masih ada kesulitan dalam menjalankannya, terutama karena anak-anak membutuhkan pendampingan intensif dan sulit untuk menjalankan aktivitas secara mandiri. Integrasi teknologi juga menjadi bagian pembahasan, di mana meskipun terdapat banyak platform digital dan aplikasi yang tersedia, tetapi belum semua siswa mampu menguasainya dengan lancar, terutama dalam konteks pembelajaran membaca di awal kelas 1.

Kesimpulannya, walaupun ada upaya untuk mengikuti perkembangan teknologi dan menerapkan pembelajaran diferensiasi, tetapi masih terdapat tantangan dalam memastikan efektivitasnya, terutama dalam konteks kelas 1 di mana pendampingan dan konsentrasi menjadi kunci utama.

Ibu Eka mengatakan bahwa :

“Yang namanya anak” Memiliki kebutuhan yang berbeda-beda cara menanganinya pun berbeda-beda karena gaya belajar anak-anak saya masih belajar untuk menyesuaikan bagaimana apa yang saya berikan ke anak-anak itu bisa nyampe ini memang saya berusaha untuk berbagai macam berkelompok dengan berbagai macam teman sampai mereka ternyata dengan cara berkelompok lebih mudah ternyata lebih baik. Dan ternyata pada dasarnya anak-anak itu membutuhkan semuanya, fokusnya tidak bisa langsung, pendidik harus berfikir dengan cara apa nih yang harus saya lakukan untuk anak yang seperti ini dan seperti itu. Kesulitannya bervariasi yaa, memang kita harus lebih sabar begitu, saya rasa memang anak akan lebih memahami apa yang kita berikan.”⁷⁴

Pernyataan tersebut menyoroti keberagaman kebutuhan dan gaya belajar anak-anak, serta upaya yang dilakukan oleh pembicara untuk

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Eka, Guru Kelas IV, hari Selasa, 26 Maret 2024 pukul 10.40 WIB

menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Pembicara mengakui pentingnya fleksibilitas dalam menangani kebutuhan yang berbeda-beda tersebut dan berusaha untuk menyesuaikan metode pembelajaran, termasuk dengan mengorganisir kegiatan berkelompok.

Ibu Eka juga menyoroti pentingnya kesabaran dalam menghadapi tantangan yang beragam tersebut. Mereka menyadari bahwa tidak ada pendekatan tunggal yang cocok untuk semua anak, dan bahwa menyesuaikan diri dengan kebutuhan masing-masing siswa adalah kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Kesimpulannya, pernyataan tersebut menunjukkan kesadaran akan kebutuhan individual setiap anak dan upaya untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran guna memastikan pemahaman yang optimal.

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Ibu Nurrina, mengenai kesesuaian Kurikulum Merdeka yang dianjurkan oleh pemerintah di SD Negeri 1 Bancarkembar. Ibu Nurrina mengatakan bahwa:

“Kalau kami karna mengikuti apa yang sudah disampaikan pemerintah jadi kami menrapkan apa yang disampaikan, kemudian kami juga ada kelompok kinerja guru, jadi untuk persiapan bagaimana nantinya dikelas itu nanti kami juga berkelompok dengan guru-guru yang sama satu jenjang, satu fase gitu, kemudian bagaimana tentang perangkat ajarnya, kemudain apa saja yang dibutuhkan itu kami memang benar-benaar berkumpul berdiskusi dan berkolaborasi. Hanya kalau sudah kembali di satuan pendidikan masing-masing kan sudah berbeda sendiri gitu, tapi kembali ke inti pertanyaan tadi, insyaallah sudah mengikuti dan akan selalu berusaha mengikuti petkembangan zaman karena kan prinsipnya itu adalah didiklah anak sesuai dengan zamannya gitu ya”⁷⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan kesediaan dan komitmen untuk mengikuti pedoman dan arahan yang telah disampaikan oleh pemerintah dalam konteks pendidikan kelas 1. Para guru menggarisbawahi pentingnya

⁷⁵Wawancara dengan Ibu Nurrina, Guru Kelas I, hari Senin, 25 Maret 2024 pukul 10.39 WIB

kolaborasi antara sesama guru di tingkat yang sama, serta persiapan yang matang dalam hal perangkat pembelajaran dan kebutuhan lainnya.

Dengan adanya kelompok kerja guru, mereka dapat bersama-sama mempersiapkan diri untuk menyongsong pembelajaran di kelas dengan lebih efektif. Diskusi dan kolaborasi antar guru dianggap sebagai langkah penting dalam memastikan bahwa semua aspek yang diperlukan untuk proses pembelajaran telah dipertimbangkan. Pernyataan tersebut juga menegaskan komitmen untuk terus mengikuti perkembangan zaman dalam upaya mendidik anak-anak sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman. Ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya beradaptasi dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan konteks zaman yang terus berubah.

Kemudian Ibu Eka menambahkan terkait dengan tingkat keberhasilan dari penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Bancarkembar, beliau mengatakan bahwa :

“Yang sudah saya terapkan sih jelas berbeda ya, saya rasa kalau untuk awal kan kita penyesuaian, dalam arti yang tadinya maksudnya mungkin yang tadinya guru lebih di depan kemudian anak-anak hanya mengikuti sekarang sudah bukan zamannya lagi, sekarang anak-anak sudah mulai dominan yang aktif, yang mulai berbicara, sedangkan guru hanya mengarahkan dan mendampingi. Jadi dengan prosesnya waktu kitapun ikut mengikuti seperti itu, benar kata bu Nurrani, kita mendidik itu sesuai zamannya gitu, kalau kita metodenya ceramah terus, kita dengan terpusat ke guru terus otomatis mereka akan bosan dan jenuh, tapi kalau kami menerapkan anak yang lebih berpusat pada anak itu anak lebih asik dan kita sebenarnya harus mengarahkannya saja, yang penting kita bisa tau triknya dan cara mengarahkannya, karna prosesnya itu gurunya terbiasa ceramah untuk mengarahkan ke anak supaya mereka aktif, supaya mereka yang lebih dominan itu ya lumayan agak susah juga kaya gitu, lah itu proses menurut saya, tapi insyaallah dengan kita sedikit demi sedikit sudah menerapkan Kurikulum Merdeka ini insyaallah lebih baik sih dari sebelum-sebelumnya”⁷⁶

⁷⁶Wawancara dengan Ibu Eka, Guru Kelas IV, hari Selasa, 26 Maret 2024 pukul 10.40 WIB

Pernyataan tersebut membahas tentang perubahan pendekatan dalam proses pembelajaran, khususnya di kelas 4. Pernyataan tersebut menyoroti perubahan dari pendekatan guru yang mendominasi menjadi lebih berpusat pada anak-anak, yang memungkinkan mereka untuk lebih aktif dan berbicara dalam pembelajaran. Pendekatan yang lebih berpusat pada siswa memungkinkan guru untuk lebih mendampingi dan mengarahkan siswa daripada hanya menyampaikan materi secara tradisional melalui ceramah. Pergeseran ini didasarkan pada pemahaman bahwa anak-anak saat ini cenderung lebih aktif dan lebih baik menerima pembelajaran saat mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran..

Selain itu, pernyataan tersebut menyoroti pentingnya penyesuaian terhadap zaman dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan menerapkan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Pendekatan ini tampaknya merujuk pada Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada siswa. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran sebelumnya.

Bu Nurrina menegaskan bahwa :

“Setiap sekolah kan punya rapor pendidikan, nah kalau tahun ajaran 2021/2022-2022/2023 itu sekolah kita termasuk yang berhasil, karena pemerintah juga mengapresiasi dengan kita diberi bos kinerja untuk meningkatkan kapasitas guru juga dan bagaimana untuk diterapkan ke peserta didik kalau persennanya sih tidak bisa dikira-kira, tapi insyaallah selalu meningkat”⁷⁷

Pernyataan tersebut menyoroti pencapaian sekolah dalam periode tahun ajaran 2021/2022-2022/2023 yang berhasil mencapai tujuan pendidikan. Penilaian tersebut dilakukan melalui rapor pendidikan yang menjadi indikator keberhasilan sekolah. Pemerintah juga memberikan

⁷⁷Wawancara dengan Ibu Nurrina, Guru Kelas I, hari Senin, 25 Maret 2024 pukul 10.44 WIB

pengakuan atas pencapaian tersebut dengan memberikan bantuan operasional sekolah (BOS) kinerja, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas guru dan pembelajaran, Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan upaya yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi kinerja guru maupun hasil belajar siswa. Penghargaan yang diberikan oleh pemerintah melalui BOS kinerja juga memberikan insentif dan dorongan bagi sekolah untuk terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Namun, penting untuk diingat bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus terus dilakukan secara berkelanjutan. Meskipun pencapaian pada periode tersebut sudah memuaskan, tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan selalu ada. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus berinovasi dan meningkatkan praktik pembelajaran agar dapat terus memperbaiki dan meningkatkan prestasi siswa. Dengan begitu, diharapkan persentase keberhasilan dan peningkatan mutu pendidikan dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan di masa mendatang.

Tambahan dari Ibu Eka, memperkuat jawaban dengan mengatakan bahwa:

“Dari tahun kemarin kita tau, tahun kemaren begini kok sekarang begini yaa, cukup lihat dengan cara mengamati dan memperbaiki ini, jadinya dengan strategi seperti itu ternyata begitu dan ternyata lebih mudah menggunakan strategi lain, jadi hasilnya kita rasa lebih baik aja, lebih baik, ngga seperti Kurikulum Merdeka diawal kan masih banyak bingungnya karena masa itu sudah terlewati, kurang lebih seperti itu”⁷⁸

Pernyataan tersebut menyoroti perubahan yang terjadi dalam pendekatan pembelajaran, khususnya dengan adopsi Kurikulum Merdeka. Guru tersebut mengakui bahwa awalnya terdapat beberapa kebingungan dalam menerapkan kurikulum baru tersebut. Namun, dengan cara

⁷⁸Wawancara dengan Ibu Eka, Guru Kelas IV, hari Selasa, 26 Maret 2024 pukul 10.43 WIB

mengamati, memperbaiki, dan menyesuaikan strategi pembelajaran, mereka berhasil menemukan pendekatan yang lebih efektif.

Hal ini mencerminkan pentingnya fleksibilitas dan kemampuan untuk beradaptasi dalam konteks perubahan kurikulum atau pendekatan pembelajaran baru. Meskipun awalnya mungkin ada tantangan dan kebingungan, dengan waktu dan upaya yang tepat, guru dapat menemukan cara yang lebih baik untuk mengajar, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih memuaskan. Pernyataan tersebut juga menunjukkan bahwa pembelajaran adalah proses dinamis yang membutuhkan refleksi, penyesuaian, dan pembaruan terus-menerus.

Meskipun awalnya mungkin ada ketidakpastian atau kebingungan, dengan kesabaran dan upaya yang berkelanjutan, guru dapat meraih hasil pembelajaran yang lebih baik sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan siswa. Mengenai tanggapan tentang kurikulum merdeka yang akan dialihkan menjadi Kurikulum Nasional, begini tanggapan dari Ibu Nurrina yang mengatakan :

“Kalau saya kurikulum nasional itu istilah, karena yang sekarang Kurikulum Merdeka baru kelas 1,2,4, dan 5 dan tahun ajaran 2024/2025 itu sudah sampai di kelas 3 dan 6, jadi dari literatur yang saya baca juga seperti itu, bukan mengganti kurikulum tapi menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Nasional, jadi karna itu sudah diterapkan disemua kelas jadi sudah sah menjadi Kurikulum Nasional.”⁷⁹

Pernyataan tersebut menjelaskan tentang implementasi Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Nasional. Guru tersebut menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka telah diterapkan di semua kelas, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, dan bahwa pada tahun ajaran 2024/2025, Kurikulum Merdeka akan mencapai kelas 3 dan 6. Ibu Nurrina menekankan bahwa penggunaan istilah "Kurikulum Nasional" bukanlah penggantian kurikulum, melainkan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang berlaku untuk seluruh tingkatan kelas. Hal ini didasarkan

⁷⁹Wawancara dengan Ibu Nurrina, Guru Kelas I, hari Senin, 25 Maret 2024 pukul 10.46 WIB

pada literatur yang ia baca dan pemahamannya terhadap perkembangan kurikulum di Indonesia.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dianggap sebagai landasan kurikulum yang bersifat nasional dan sah untuk diterapkan di semua sekolah. Ini menandakan perubahan signifikan dalam pendekatan pendidikan di Indonesia dan menyoroti komitmen untuk memberikan pendidikan yang lebih relevan, kontekstual, dan berbasis pada kebutuhan siswa serta tuntutan zaman.

Kemudian Ibu Eka menambahkan bahwa :

“Prinsip saya sih yang namanya kurikulum berubah” atau mau tetap itu kan sudah kebijakan dari atas ya, kita orang bawah kan mengikuti apa yang sudah diterapkan, jadi dinikmati aja, dinikmati mau kurikulum apapun, dan dipahami maunya ini apa, insyaallah mereka yang membuat kebijakan itu pasti ada baiknya, bukan hanya asal-asalan, bukan hanya sekedar ini sekedar itu, jadi memang semua kebijakan yang ada dipelajari dan dipahami, dan yang memberi kebijakan pun juga harus jelas maunya diapain nih peserta didiknya, biar kami yang menerapkan 2013 lalu tidak bingung, jadi mau diganti kurikulum lain juga tidak masalah asalkan jelas intruksinya, ikut penataranya ini karena pembicaranya yang tahun lalu ngga mudeng, kemudian ngga bisa memudengkan kita jadi kita bingung, maunya apasih, ternyata setelah dipelajari oalah maunya ini, setelah sudah mudeng diganti lagi,, jadi hadapilah dengan santai jangan ah, lah/mengeluh, jdi hadapi dan pahami”⁸⁰

Pernyataan tersebut menggambarkan sikap yang bijak dan adaptif dalam menghadapi perubahan kurikulum. Guru tersebut menyadari bahwa kebijakan mengenai kurikulum biasanya ditetapkan oleh pihak atasan, dan sebagai pelaksana di lapangan, tugas mereka adalah untuk mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan. Pentingnya sikap terbuka dan menerima perubahan tercermin dalam ungkapan "dinikmati saja" dan "hadapilah dengan santai". Guru tersebut menekankan pentingnya untuk memahami tujuan dari perubahan kurikulum dan percaya bahwa kebijakan yang

⁸⁰Wawancara dengan Ibu Eka, Guru Kelas IV, hari Selasa, 26 Maret 2024 pukul 10.47 WIB

diterapkan pasti memiliki alasan yang baik dan telah dipertimbangkan dengan matang.

Selain itu, guru tersebut menyoroti pentingnya komunikasi yang jelas dari pihak yang menetapkan kebijakan kepada pelaksana di lapangan. Hal ini akan membantu mengurangi kebingungan dan ketidakpastian dalam menerapkan perubahan kurikulum. Guru tersebut juga menyarankan untuk mengikuti pelatihan atau penataran yang diberikan untuk memahami dengan lebih baik bagaimana menerapkan kurikulum yang baru.

Secara keseluruhan, pernyataan tersebut mencerminkan sikap profesionalisme, keterbukaan, dan kesiapan untuk belajar dan beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan.

Ibu Nurrina juga mengatakan :

“Yang namanya pergantian kurikulum pasti kan hasil evaluasi kurikulum sebelumnya, apa saja yg dievaluasi sehingga misalkan itu benar terjadi pergantian kurikulum ya pasti itu hasil dari evaluasi sih begitu.”⁸¹

Penggantian kurikulum biasanya didasarkan pada hasil evaluasi terhadap kurikulum sebelumnya. Evaluasi tersebut mencakup berbagai aspek, seperti keberhasilan mencapai tujuan pendidikan, respons dari para pelaku pendidikan (guru, siswa, orang tua), relevansi materi pembelajaran dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, serta efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Melalui evaluasi ini, pihak terkait dapat mengevaluasi kelemahan dan kelebihan dari kurikulum yang lama, serta mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Evaluasi ini juga memungkinkan untuk menentukan apakah kurikulum yang digunakan masih relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan siswa. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi penyusunan kurikulum baru atau penyempurnaan kurikulum yang sudah ada. Penggantian kurikulum menjadi langkah yang diambil jika hasil evaluasi

⁸¹Wawancara dengan Ibu Nurrina, Guru Kelas I, hari Senin, 25 Maret 2024 pukul 10.49 WIB

menunjukkan bahwa kurikulum yang lama tidak lagi memenuhi kebutuhan atau tidak efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan demikian, pergantian kurikulum merupakan langkah yang didasarkan pada analisis mendalam terhadap keberhasilan dan kelemahan kurikulum sebelumnya, serta bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

B. Pembahasan

1. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Bancarkembar

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang dimulai sejak tahun ajaran 2022/2023 di SD Negeri 1 Bancarkembar merupakan langkah yang penting dalam menghadirkan pendidikan yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan siswa. Memulai dengan kelas I dan IV adalah awal yang baik untuk menguji efektivitasnya sebelum diperluas ke kelas lainnya. Rencana untuk kemungkinan menambah kelas II dan V pada tahun ajaran berikutnya menunjukkan keseriusan dalam adaptasi terhadap perubahan pendidikan yang dinamis. Dengan pendekatan bertahap seperti ini, diharapkan dapat memberikan ruang bagi penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan sepanjang perjalanan implementasi kurikulum baru ini

Adapun beberapa problematika yang dialami guru pada implementasi kurikulum merdeka:

- a. Pemahaman yang kurang matang tentang kurikulum merdeka bagi guru
Kekhawatiran mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang terburu-buru dan kurangnya pemahaman yang memadai terkait konsepnya. Memahami dan menerapkan kurikulum baru memang membutuhkan waktu dan pelatihan yang cukup, terutama bagi para guru. Perintah langsung untuk menerapkannya tanpa pemahaman yang memadai atau pelatihan yang cukup bisa menimbulkan hambatan dalam pelaksanaannya. Penting bagi pihak yang terlibat untuk memberikan dukungan yang memadai dan memastikan bahwa para guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup sebelum mulai

menerapkannya di kelas. Komunikasi yang jelas dan dukungan yang berkelanjutan akan sangat penting dalam memastikan suksesnya implementasi kurikulum baru ini.

b. Sulitnya penyesuaian terhadap pola pembelajaran

Cara para pendidik menyesuaikan proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Mereka mempertahankan struktur Prota dan Promes, tetapi mengadaptasi pendekatan pembelajaran dengan memanfaatkan Modul Pembelajaran (Modul Ajar) yang lebih fleksibel. Kegiatan proyek mendukung pengembangan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, meningkatkan kepercayaan diri, serta melatih kerjasama dan tanggung jawab.⁸²

Pentingnya pemahaman akan kriteria capaian pembelajaran untuk menyesuaikan pembelajaran tambahan atau pendekatan individual bagi siswa yang memerlukan bantuan tambahan. Para guru diharapkan untuk mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif yang sesuai dengan karakteristik pelajar Pancasila. Sementara itu, Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk mendukung kemandirian serta pemikiran inovatif para siswa, dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif.⁸³

Kemudian terdapat refleksi terhadap kendala yang dihadapi dan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sambil memperhatikan keberagaman siswa, termasuk aspek kecerdasan sosial-emosional. Ini menunjukkan pendekatan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa serta kesadaran akan pentingnya penyesuaian dalam proses pembelajaran.

⁸²Ashabul Kahfi, Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implementasinya Terhadap Karakter siswa di Sekolah, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 2022, hlm 144

⁸³Dini Irawati, dkk, Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa, *Edumas pul : Jurnal Pendidikan*, Vol.6, No. 1, 2022, hlm 1224-1238

c. Tujuan dari Kurikulum Merdeka yang sulit dicapai

Jenis penilaian dalam konteks pendidikan, terutama dalam melihat profil belajar siswa dan bagaimana menilai pencapaian mereka. Penilaian non-diagnostik pertama-tama bertujuan untuk memahami gaya belajar, preferensi, dan kebiasaan belajar siswa. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi profil belajar mereka secara individu agar dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan mereka.

d. Membandingkan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013

Dalam konteks kurikulum yang berbeda, beberapa perbedaan dalam metode penilaian. Dalam Kurikulum 2013 (K-13), terdapat penilaian tengah semester dan ujian akhir semester, sementara dalam Kurikulum Merdeka (Kumer), terdapat penilaian sumatif tengah semester dan sumatif akhir jenjang. Selain itu, dalam K-13, ada ujian akhir semester dan ulangan pertama setiap tema berakhir, sementara dalam Kumer, terdapat penilaian formatif dan ulangan formatif, yang dilakukan setiap akhir bab. Perbedaan utama terletak pada fokus penilaian dan waktu pelaksanaannya. Dalam K-13, penilaian lebih menekankan pada pencapaian akhir semester dan tema, sementara dalam Kurikulum Merdeka, penilaian lebih bersifat formatif dan dilakukan secara terus-menerus selama pembelajaran berlangsung.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penilaian pendidikan dibagi menjadi dua kategori utama: formatif dan sumatif. Penilaian formatif berfokus pada pengembangan proses belajar mengajar dengan memberikan masukan yang konstruktif kepada guru dan siswa, yang dapat diaplikasikan selama atau setelah aktivitas pembelajaran berlangsung. Sementara itu, penilaian sumatif bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan di akhir periode belajar, atau bisa juga digunakan untuk menilai beberapa tujuan sekaligus.⁸⁴

⁸⁴Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Pembelajaran dan Asesmen

2. Upaya untuk Mengatasi Problematika Dalam Melakukan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SD Negeri 1 Bancarkembar.

Dari wawancara yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Bancarkembar, terungkap bahwa guru-guru kelas I dan IV menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Untuk mengatasi hambatan ini, mereka telah mengambil langkah-langkah tertentu yang berkaitan dengan perencanaan hingga evaluasi proses pembelajaran.

a. Guru harus mampu memahami isi dan tujuan kurikulum merdeka.

Guru perlu memahami bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan ruang lebih bagi sekolah dan guru dalam menyesuaikan kurikulum dengan konteks lokal, kebutuhan siswa, dan perkembangan zaman. Ini berarti guru harus memahami bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai lokal, kearifan lokal, serta kebutuhan dan minat siswa dalam pembelajaran mereka.

Selain itu, guru juga perlu memahami bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya tentang kebebasan dalam pemilihan materi pembelajaran, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu, guru harus mampu mengarahkan pembelajaran agar mencakup aspek-aspek tersebut, sambil tetap memperhatikan keunikan dan keberagaman setiap siswa. Dengan memahami isi dan tujuan Kurikulum Merdeka, guru dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif, membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara holistik, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

b. Guru harus mampu membedakan dan mengamati kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013.

1) Mengoptimalkan Pembelajaran

Memahami perbedaan antara kedua kurikulum memungkinkan guru untuk memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Dengan demikian, mereka dapat mengoptimalkan pengalaman pembelajaran siswa dan membantu mereka mencapai potensi maksimal mereka.

2) Memenuhi Kebutuhan Lokal

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya memperhatikan konteks lokal, budaya, dan kearifan lokal dalam pembelajaran. Dengan memahami perbedaan antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 13, guru dapat mengidentifikasi bagaimana mereka dapat lebih baik memperhatikan dan memenuhi kebutuhan unik dari lingkungan pembelajaran mereka.

3) Mendukung Inovasi Pendidikan

Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak ruang bagi inovasi dalam pendidikan. Dengan membedakan dan mengamati Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 13, guru dapat melihat peluang untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, responsif, dan relevan dengan zaman.

4) Membangun Kolaborasi

Memahami perbedaan antara kedua kurikulum juga memungkinkan guru untuk berkolaborasi dengan rekan kerja dan pemangku kepentingan lainnya, seperti orang tua siswa dan staf sekolah. Dengan demikian, mereka dapat bekerja sama untuk mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang lebih luas.

5) Mendukung Perkembangan Profesional

Memahami dan mengamati Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 membantu guru untuk terus meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai pendekatan pembelajaran dan memperkaya keterampilan profesional mereka. Ini mendorong pengembangan diri yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas pengajaran. Dengan demikian, kemampuan guru untuk membedakan dan mengamati Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 13 sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan relevan bagi siswa serta kemajuan pendidikan secara keseluruhan.

c. Dukungan orang tua dalam belajar

Setiap anak memiliki perkembangan yang unik dan dapat berubah seiring waktu. Penting bagi para pendidik dan orang tua untuk memberikan dukungan yang konsisten dan memahami bahwa proses mengenal karakter dan potensi anak memerlukan waktu. Penting juga untuk terus berkomunikasi dengan orang tua dalam memahami kebutuhan dan minat anak-anak, sehingga dapat memberikan arahan yang tepat dalam pengembangan potensi mereka. Dengan kerjasama antara sekolah dan orang tua, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak-anak.

d. Pendekatan guru terhadap siswanya

Pendekatan pembelajaran di kelas 1, di mana penyesuaian dan kemajuan informasi menjadi fokus utama. Pembicara membahas tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan bertahap, terutama dalam hal sosialisasi dan fleksibilitas dalam materi pembelajaran. Mereka juga menyoroti kendala dalam memastikan pemahaman siswa, terutama dalam hal pembacaan dan pengejaan kata.

Solusi yang diusulkan tampaknya adalah penerapan prinsip bertahap dan kolaborasi antar guru dari berbagai tingkatan kelas untuk memastikan kelancaran dan kesinambungan dalam proses pembelajaran. Ini menekankan pentingnya kolaborasi dan koordinasi

antar guru untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang konsisten dan efektif bagi siswa.

e. Mengelola daya konsentrasi siswa dengan baik

Tantangan dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi di kelas 1, di mana intensitas pendampingan dan konsentrasi siswa menjadi fokus utama. Guru menyadari pentingnya memusatkan perhatian pada konsentrasi siswa, dengan mengingatkan bahwa kelas 1 rentan terhadap kehilangan konsentrasi setelah waktu tertentu. Selanjutnya, guru telah mencoba menerapkan pembelajaran diferensiasi, terutama dalam pembelajaran membaca dan pemulaan, dengan menggunakan produk seperti papan boardgram dan banner.

Namun, guru mengakui bahwa masih ada kesulitan dalam menjalankannya, terutama karena anak-anak membutuhkan pendampingan intensif dan sulit untuk menjalankan aktivitas secara mandiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai problematika implementasi kurikulum merdeka bagi guru di SD Negeri 1 Bancarkembar, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut: Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Bancarkembar yang dihadapi oleh guru dalam melakukan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Bancarkembar terutama adalah sulitnya memahami Kurikulum Merdeka yang menyebabkan sulitnya para guru menyesuaikan pola pembelajarannya. Karena kesulitan tersebut para guru berupaya untuk memahami Kurikulum Merdeka dengan cara membandingkannya dengan Kurikulum 2013.

Upaya untuk Mengatasi Problematika Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SD Negeri 1 Bancarkembar yaitu dengan dimulai dari guru yang harus mampu memahami isi dan tujuan serta mengamati Kurikulum Merdeka. Dalam upaya mengatasi problematika Kurikulum Merdeka peran orang tua juga sangatlah berpengaruh dalam proses belajarnya peserta didik. Guru juga harus dapat melakukan pendekatan terhadap peserta didik agar dalam mengelola daya konsentrasi siswa akan lebih mudah dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Penelitian terkait tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode pengajaran di SD Negeri 1 Bancarkembar telah menghasilkan beberapa rekomendasi. Saran-saran ini diharapkan dapat membantu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada dan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

1. Kepala sekolah SD Negeri 1 Bancarkembar

Agar hendak memperhatikan dari berbagai segi seperti memberikan pelatihan dan sosialisasi untuk guru tentang Kurikulum Merdeka dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

2. Guru Kelas I

Supaya meningkatkan kemampuan pengelolaan konsentrasi terhadap peserta didik agar pembelajaran mudah dimengerti tetapi juga menarik dan menyenangkan.

3. Guru Kelas IV

Supaya meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum agar peserta didik harus mengalami pembelajaran yang tidak hanya mudah dimengerti tetapi juga menarik dan menyenangkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Mudrikah, dkk. “Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 139
- Agustinus Tanggu Daga. Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar, NTT: *Jurnal Educatio*. Vol. 7 No, 3 2021, hlm 1075.
- Ahmad Teguh Pumawanto, “Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Assesmen Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Ilmiah Pedagogy* Vol. 20 No.1 2022. hlm.80.
- Alfi Samsudduha.. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Skripsi : Universitas Sanata Dharma. Jambi 2023
- Ashabul Kahfi, Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implementasinya Terhadap Karakter siswa di Sekolah, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 2022, hlm 144
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta : Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi, 2022, hlm26-27 .
- Da’far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Cita Pustaka Media 2006, hlm 39.
- Dahlia Sibagaring, dkk. Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia, Bekasi: *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 14, No. 2. 2021, hlm 89-90.
- Dendy Sugono. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008. hlm 921-922.
- Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, Bandung:Yrama Widya, 2022, hlm 104.
- Dini Irawati, dkk, Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa, Edumaspul : *Jurnal Pendidikan*, Vol.6, No. 1, 2022, hlm 1224-1238.

- Dyah Tri Palupi. *“Cara Mudah Memahami Kurikulum”*. Surabaya : Jaring Pena. 2016, hlm 1.
- Erwin Simon, “Problematika Implementasi Kurikulum Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1. 2023
- Fajar Tri, “7 Komponen Merdeka Belajar & 4 Programnya”
https://gurubinar.id/blog/7-komponen-merdeka-belajar-4-blog_id.
Diakses pada hari Rabu, 14 Februari 2024 pukul 00.14 WIB
- Faridahtul Jannah, dkk.. “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022”. *Jurnal Al-YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*. Vol 4 No. 2. 2022
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020. hlm 163.
- Ina Magdalena, dkk.. “Problematika Kurikulum Merdeka Di SDN Cikokol 1 Kota Tangerang “. *Jurnal Pendidikan : SEROJA*. Vol. 1. No. 1. 2023
- Isjoni. *Guru Sebagai Monitor Perubahan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. hlm. 23
- Jdih.kemendikbud.go.id. Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. No 7 Tahun 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. “Latar Belakang KurikulumMerdeka”.
<https://pusatinformasi.guru.kemendikbud.go.id/hc/id/articles/-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>. Diakses pada hari Selasa, 13 Februari 2024 pukul 13.16 WIB
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “Perbandingan Kurikulum”, <https://kurikulum.kemendikbud.go.id/perbandingan-kurikulum>, 2022. Diakses pada 30 Januari 2024 pukul 22.17 WIB
- Lidiawati dkk., *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*, Purbalingga: CV.Eureka media Aksara, 2023, hlm. 86-87
- M. Nuzulul Qur’ani. ”*Problematics of implementin the independent learning curriculum in learning Islamic religious education at SMA Negeri 12 Medan*”, *Jurnal Ilmiah Didaktika* Agustus 2023. Vol. 24 N0. 1. Hlm 6

- Masykur. Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum, Bandar Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja, 2013, hlm 83
- Meisin. “Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I dan IV Di SDN 17 Rejang Lebong. Skripsi : Institut Agama Islam. Curup 2022
- Mohammad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*, Jakarta : Kencana, 2015. hlm 25
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2016. hlm. 6
- Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* . Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2022, hlm 202.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2021. hlm. 150
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2012, hlm. 60
- Nursapia Harahap. *Penelitian Kuantitatif*. Medan : Wal Ashri Publishing. 2020. hlm 96
- Nurudin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Bandung : CV. Sinar Baru, 2022. hlm.70.
- Pat Kurniati, dkk “Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21”, *Jurnal Citizenship Virtues*. Vol. 2, No. 2, 2022 hlm 413
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembukuan Jenjang Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/Mts, SMA/SMK/MA), Jakarta : Kementrian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi, 2021, hlm 1
- Roswita Verona, dkk. “Penerapan Difusi Inovasi Pada Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 6, 2023, hlm 2571

- Salinan Lampiran, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 4.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017, hlm 79.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012. hlm 15
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2014. hlm. 247
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta 2015. hlm. 72
- Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor: 6655/C/HK.00/2021 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak, hlm 3.
- Titi Kurniati, Novan Ardy Wiyani, “Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology pada Era Revolusi Industri 4.0”, Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 184.
- Tuti Marlina. “Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah”, Surabaya : Prosidang SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, Vol. 1 No. 1, 2022, hlm 69
- Umar Sidiq dan Miftachul Choiri , *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo : CV. NataKarya, 2019. hlm. 82.
- Yekti Ardianti dan Nur Amalia, “Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Vol.6 No.3. 2022, hlm.404.
- Yogi Anggraena, Susanti Sufyadi, dkk, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020, hlm 9.
- Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung.: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 2



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran

Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SD Negeri 1 Bancarkembar
2. NPSN : 20302816
3. Status : Negeri
4. Alamat : JL. G. Dieng No. 1
5. Kecamatan : Kec. Purwokerto Utara
6. Kabupaten : Kab. Banyumas
7. Provinsi : Jawa Tengah
8. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
9. SK Pendirian Sekolah : 421.2/6164/2023
10. Tanggal SK Pendirian : 2023-08-24
11. Tanggal SK Izin Operasional : 2023-08-24
12. Akreditasi : A
13. Jumlah Rombongan Belajar : 8
14. Jumlah Kelas : 6
15. Kurikulum Merdeka : Kurikulum Merdeka



Lampiran

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 1 Bancarkembar

No.	Nama	Keterangan
1.	Endang Tavip NH, S.Pd. SD	Kepala Sekolah
2.	Suratman, S.Pd. SD	Guru Kelas
3.	Eka Yuliarti, S.Pd.	Guru Kelas
4.	Darwoto, S.Pd.	Guru Kelas
5.	Nurrina Dyahpuspita, S.Pd.	Guru Kelas
6.	Armi Afriyani, S. Pd.	Guru Kelas
7.	Marlia Triastuti S.Pd SD	Guru Kelas
8.	Desi Arisanti S.Pd	Guru Kelas
9.	Dewi Asmorowati S.Pd.	Guru Kelas
10.	Arwenda Dwianto P, S.Pd.	Guru Kelas
11.	Isna Nurhidayati S.Pd. I	Guru Kelas
12.	Fitri Fajarullah	Pustakawan
13.	Slamet Kuntoro	Penjaga

Lampiran

Pedoman Observasi

1. Kondisi lingkungan SD Negeri 1 Bancarkembar
2. Sarana dan prasarana sekolah
3. Mengamati kesiapan guru dalam pembelajaran
 - a. Perangkat pembelajaran
 - b. Modul ajar
4. Mengamati pelaksanaan pembelajaran
 - a. Guru mempunyai kekreatifan
 - b. Pendekatan guru dengan peserta didik
4. Mengamati penilaian dalam pembelajaran
 - a. Asesmen diagnostik
 - b. Asesmen formatif
 - c. Asesmen sumatif



Lampiran

Pedoman Wawancara

2. Kepala Sekolah

- a. Kapan mulai diterapkannya kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 1 Bancarkembar?
- b. Apakah dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat problematika yang dihadapi?
- c. Apakah terdapat kesulitan atau kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 1 Bancarkembar?

3. Wali Kelas I dan IV

- 1 Bagaimana problematika penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Bancarkembar?
- 2 Kapan dimulainya kurikulum merdeka diterapkan di SD Negeri 1 Bancarkembar?
- 3 Apakah dalam kurikulum merdeka menggunakan perangkat ajar, seperti prota dan promes yang sama seperti kurikulum sebelumnya?
- 4 Apakah bentuk media pembelajaran pada kurikulum merdeka sama dengan penggunaan media dikurikulum sebelumnya?
- 5 Apakah bentuk strategi pembelajaran pada kurikulum merdeka sama dengan penggunaan strategi dikurikulum sebelumnya?
- 6 Apakah bentuk penilaian kurikulum merdeka sama dengan kurikulum sebelumnya?
- 7 Apa kesulitan atau kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 1 Bancarkembar?
- 8 Apakah kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Bancarkembar sudah sesuai dengan yang anjuran oleh pemerintah?
- 9 Berapa persenkah tingkat keberhasilan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Bancarkembar?
- 10 Bagaimana tanggapan Ibu mengenai kurikulum merdeka yang akan dialihkan dengan kurikulum nasional?

Lampiran

Pedoman Dokumentasi

1. Keadaan SD Negeri 1 Bancarkembar
2. Profil SD Negeri 1 Bancarkembar
3. Daftar guru SD Negeri 1 Bancarkembar
4. Daftar Sarana dan Prasarana di SD Negeri 1 Bancarkembar
5. Kegiatan pada saat wawancara



Lampiran

Hasil Wawancara

Wawancara dengan Kepala Sekolah

Bapak Darso, S.Pd

Jum'at, 14 April 2023

1. Kapan mulai diterapkannya kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 1 Bancarkembar?

Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan disini berlaku sejak tahun ajaran 2022/2023, karna memang baru diberlakukan jadi baru kelas I dan IV, mungkin untuk kedepannya nambah kelas lagi untuk kelas II dan V berlanjut dengan kelas III sampai VI ditahun ajaran berikutnya.

2. Apakah dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat problematika yang dihadapi?

Karena ini kan baru jadi tentu terdapat problematika.

3. Apakah terdapat kesulitan atau kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 1 Bancarkembar?

Karena ini kan baru jadi otomatis ada kendala, apalagi bagi guru tersendiri baru dikenalkan sudah ada perintah untuk langsung dipraktikan, padahal baru proses diberikan diklat pelatihan, masih dalam tahap proses jadi masih kurang maksimal karna belum memahami betul yang dimaksud dengan kurikulum merdeka.

Wawancara dengan wali kelas I SD Negeri 1 Bancarkembar

Ibu Nurrina Dyahuspita, S.Pd.

Senin, 25 Maret 2024

1. Bagaimana problematika penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Bancarkembar?

Kurikulum Merdeka memusatkan pengajaran pada peserta didik dengan pembelajaran diferensiasi, nah pada kenyataannya dikelas 1 yang membutuhkan intensitas pendampingan dan juga intensitas konsentrasi yang lebih untuk memusatkan konsentrasi itu yang pertama konsentrasi peserta didik harus selalu kita ingatkan, karena dari penelitian sebelumnya, kalau kelas satu itu rentan konsentrasi hanya sampai 10

menit, setelah itu harus selalu diulang. kedua untuk menjalankan pembelajaran berdiferensiasi itu sendiri saya sudah mencoba pada pembelajaran membaca dan pemulaan, saya membuat prodak papan boardgram dan baner, namun pada kenyataannya belum bisa kalau selama satu waktu itu anak-anak terpisah, misalkan ada permainan yang didalam maupun diluar itu tidak berjalan dengan mudah karena semua harus didampingi karena anak kelas 1 kan rasa kaingin tahuannya banyak juga, harus selalu diberi arahan dan pendampingan lebih. Yang ke tiga itu mengintegrasika teknologi, sekarang kan sudah banyak sekali platfrom digital aplikasi, sebenarnya itu bagus, cuma untuk awal kelas 1 yang itu belum semuanya lancar membaca itu pasti mengalami kesulitan. Jadi walaupun kita mengikuti perkembangan teknologi namun tidak semuanya bisa diterapkan.

2. Kapan dimulainya kurikulum merdeka diterapkan di SD Negeri 1 Bancarkembar?

Kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah ini 2 tahun yang lalu kelas dari awal tahun ajaran baru 2022/2023.

3. Apakah dalam kurikulum merdeka menggunakan perangkat ajar, seperti prota dan promes yang sama seperti kurikulum sebelumnya?

Kalau prota promes di Kurikulum Merdeka masih sama, kalau tahun ini kan pakenya modul ajar, nah sebenarnya kita juga menyesuaikan yang kami susun kan fleksibel, artinya yang sudah kami siapkan itu ketika dipelaksanaan pembelajaran itu benar-benar diterapkan, kan ada kriteria capaian pembelajaran gitu, jadi untuk anak-anak yang belum mencapai itu apakah diberi pelajaran tambahan atau yang individual nanti ada tambahan sendiri, kemudian diperbedaannya lagi sebenarnya tidak banyak, dikumer ini guru dan siswa akan sama-sama merefleksi kendala apa yang ditemui, bagaimana cara kita untuk mencapai dipembelajaran itu, dan perbedaannya lebih fleksibel, terus kita juga bisa mengintegrasikan pembelajaran modul ajar dengan pembelajaran berdiferensiasi dengan KSE (kecerdasan sosial emosional) lebih banyaknya disitu.

4. Apakah bentuk media pembelajaran pada kurikulum merdeka sama dengan penggunaan media dikurikulum sebelumnya?

Menyesuaikan kebutuhan sama peserta didik, kemudian menyesuaikan materinya, terus yang memang model dikembangkan itukan proyek best learning sama problem best learning jadi dengan model pembelajaran didalam strategi itu bagaimana kita untuk berpikir kritis, berkolaborasi, komunikasi, untuk strateginya menyesuaikan sama materinya saja sih.

5. Apakah bentuk strategi pembelajaran pada kurikulum merdeka sama dengan penggunaan strategi di kurikulum sebelumnya?

Untuk strateginya menyesuaikan sama materinya saja sih.

6. Apakah bentuk penilaian kurikulum merdeka sama dengan kurikulum sebelumnya?

Kalo saya sendiri yang menerapkan bentuk penilaiannya itu kan ada assessment non diagnostic ya, yang sebelum pembelajaran itu yang pertama itu bagaimana kita jadi tau gaya belajarnya anak-anak, bgimana kesukaan, kebiasaan mereka untuk belajar agar kita tau profil belajarnya, kemudian perbedaannya tidak terlalu kentara, tidak terlalu banyak perbedaannya, mungkin. Cuma beda istilah aja,, kalo dulu di kurikulum 2013 itu ada penilaian tengah semester, di kurikulum merdeka juga ada sumatif tengah semester, di kurikulum 2013 itu ada ujian akhir semester, di kurikulum merdeka ada sumatif akhir jenjang dan juga setiap bab juga kalo kurikulum 2013 itu kan setiap tema habis, habis itu kan ujian ya, ulangan pertama, kalo di kurikulum merdeka sendiri itu formatif, ulangan formatif, assessment formatif, jadi setiap akhir selesai bab, Cuma perbedaannya itu ditengah pembelajaran kalau anak itu belum mencapai KKTP (kriteria ketuntasan pembelajaran), kita bisa memberikan pelajaran tambahan yang lain.

7. Apa kesulitan atau kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 1 Bancarkembar?

Untuk kendalanya sendiri ketika diterapkan Kurikulum Merdeka itu kita juga harus menyesuaikan kemajuan informasi seperti itu ya, kemudian ada sosialisasi mungkin Kurikulum Merdeka yg seperti ini, sebenarnya kita ingin menyesuaikan tapi kendalanya kadang realitanya dikelas tidak semuanya harus secara bertahap, tidak semuanya bisa langsung diterapkan dengan bertahap tapi dengan bertahap, kita pelan-pelan memberikan, yang pertama kita dapat sosialisasi diterapkan tentu bertahap, kemudian selian itu kendalanya kalau sekarang sih kita kan sekarang sudah diberi fleksibilitas ya, tidak harus secara urut dari mengajar bab 1,2,3,4, boleh 1 ke 3, nah kendalanya sendiri tentu saja walaupun utamanya adalah karakter tapi bagaimana anak itu paham gitu, kadang kan seperti dikelas 1 saja membaca kan sebenarnya kan sebiknya tidak dieja, tapi ternyata ada yang lebih efektif kalau dia dieja, padahal kalau dieja itu tidak faham artinya, jadi itu yang jadi kendala juga, bagaimana menerapkan pembelajaran tidak sekedar menuntaskan hari ini belajarnya ini kemudian udah selesai, itu tidak, memori jangka panjang gitu ya, pertanyaan. Solusinya ya semua bertahap dan prinsip yg ada di Kurikulum Merdeka benar diterapkan, kemudian tidak hanya oleh guru kelas, setiap kelas ya dengan berkolaborasi dengan guru lain, kalau dikelas 4 sudah baik ya dilanjutkan dengan guru kelas 5 dikelas 6 seperti berkesinambungan dan berkolaborasi.

8. Apakah kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Bancarkembar sudah sesuai dengan yang anjuran oleh pemerintah?

Kalau kami karna mengikuti apa yang sudah disampaikan pemerintah jadi kami menrapkan apa yang disampaikan, kemudian kami juga ada kelompok kinerja guru, jadi untuk persiapan bagaimana nantinya dikelas itu nanti kami juga berkelompok dengan guru-guru yang sama satu jenjang, satu fase gitu, kemudian bagaimana tentang perangkat ajarnya, kemudain apa saja yang dibutuhkan itu kami memang benar-benaar berkumpul berdiskusi dan berkolaborasi. Hanya kalau sudah kembali di satuan pendidikan masing-masing kan sudah berbeda sendiri gitu, tapi kembali ke inti pertanyaan tadi, insyaallah sudah mengikuti dan akan selalu berusaha mengikuti petkembangan zaman karena kan prinsipnya itu adalah didiklah anak sesuai dengan zamannya gitu ya.

9. Berapa persen tingkat keberhasilan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Bancarkembar?

Setiap sekolah kan punya rapor pendidikan, nah kalau tahun ajaran 2021/2022-2022/2023 itu sekolah kita termasuk yang berhasil karena pemerintah juga mengapresiasi dengan kita diberi bos kinerja untuk meningkatkan kapasitas guru juga dan bagaimana untuk diterapkan ke peserta didik kalau persennanya sih tidak bisa dikira-kira, tapi insyaallah selalu meningkat.

10. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai kurikulum merdeka yang akan dialihkan dengan kurikulum nasional?

Kalau saya kurikulum nasional itu istilah, karena yang sekarang Kurikulum Merdeka baru kelas 1,2,4, dan 5 dan tahun ajaran 2024/2025 itu sudah sampai di kelas 3 dan 6, jadi dari literatur yang saya baca juga seperti itu, bukan mengganti kurikulum tapi menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Nasional, jadi karna itu sudah diterapkan disemua kelas jadi sudah sah menjadi Kurikulum Nasional.

Yang namanya pergantian kurikulum pasti kan hasil evaluasi kurikulum sebelumnya, apa saja yg dievaluasi sehingga misalkan itu benar terjadi pergantian kurikulum ya pasti itu hasil dari evaluasi sih begitu.

Wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 1 Bancarkembar

Ibu Eka Yulianti, S.Pd.

Selasa, 26 Maret 2024

1. Bagaimana problematika penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Bancarkembar?

Yang namanya anak-anak pasti memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, tentu cara menanganinya pun berbeda-beda karena gaya belajar anak-anak saya masih belajar untuk menyesuaikan bagaimana apa yang saya berikan ke anak-anak itu bisa nyampe ini memang saya berusaha untuk berbagai macam berkelompok dengan berbagai macam teman sampai mereka ternyata dengan cara berkelompok lebih mudah ternyata lebih baik. Dan ternyata pada dasarnya anak-anak itu membutuhkan semuanya, fokusnya tidak bisa langsung, pendidik harus berfikir dengan cara apa nih yang harus saya lakukan untuk anak yang seperti ini dan seperti itu. Kesulitannya bervariasi yaa, memang kita harus lebih sabar begitu, saya rasa memang anak akan lebih memahami apa yang kita berikan.

2. Apakah dalam kurikulum merdeka menggunakan perangkat ajar, seperti prota dan promes yang sama seperti kurikulum sebelumnya?

Kalo dulu kurikulum 2013 itu kan tematik ya, dalam pembuatan modul ajar itu digunakan lebih banyak, seperti lebih ribet, lebih sulit kalau saya lihat, memang penerapannya untuk kelas tinggi itu kurang pas, jadi walaupun tetap ada segi positifnya perangkat itu tetap ada, kalau untuk kurikulum merdeka ini lebih ringkas, dan memang sudah disediakan, tinggal kita yang memodifikasi mau mana yang sebaiknya dipakai dan yang tidak.

3. Apakah bentuk media pembelajaran pada kurikulum merdeka sama dengan penggunaan media dikurikulum sebelumnya?

Medianya sama, menyesuaikan kebutuhan ya,,

4. Apakah bentuk strategi pembelajaran pada kurikulum merdeka sama dengan penggunaan strategi dikurikulum sebelumnya?

Menyesuaikan masalah

5. Apakah bentuk penilaian kurikulum merdeka sama dengan kurikulum sebelumnya?

Menambah tadi masalah penilaian, penilaian kan kita ada tiga ya, afektif, psikomotor sama kognitif ya, klo dikurikulum merdeka ini memang kalo saya lihat lebih cenderung bagaimana kita memantapkan karakter anak ya, lebih condong ke si anak ini karakternya seperti apa, jika positif dikuatkan, jika misal memang negatif ya sering diingatkan, lebih kesitu,

klo masalah nilai kognitifnya itu tidak terlalu dominan, karna setiap anak kan memiliki masa yang mungkin pada saat ini dia tidak paham hal ini pada masa berikutnya atau dalam waktu beberapa hari kemudian oh ternyata ini toh, seperti itu.

6. Apa kesulitan atau kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 1 Bancarkembar?

Karena masih proses ya, jadi kesulitannya itu belum menemukan karakter sesungguhnya anak-anak,, menurut saya kita kalau belum pegang satu tahun itu belum bisa menentukan si A ini begini dan, si B ini begitu, karna terlihat setelah dua tahun sudah berjalan, antara kelas 4 naik ke kelas 5 itu berubah, kalo saya lihat seperti itu, jadi belum bisa menentukan yang kalo gambaran saya dengan menemukan karakter anak kan kita jadi tau akan mengarah kemana nih si anak begitu, tapi saya lihat sulit juga disitu, pengennya kalo memang dia suka bola misalnya, kasihlah saja, jadi enak disampaikan dari kelas 6 ke smp, ooh mungkin ternyata anak ibu suka bola, jadi terarah, tapi kalo saya lihat itu belum kesitu, baik karakter terus potensi anak juga masih yang berubah-ubah, dan dukungan orang tua kan sangat berpengaruh ya, jadi kalo orang tuanya sekolah ya sekolah tidak ada komunikasi itu sulit juga, jadi kita sebagai guru kelasnya ya sedikit dengan sedikit untuk menguatkan anak.

7. Bagaimana solusi yang diberikan terkait dengan permasalahan yang dihadapi dikurikulum merdeka di SD Negeri 1 Bancarakembar?

Memang harus ada kolaborasi kerjasama dengan guru satu dengan guru yang lain, paling tidak kalau ada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam arti harus ada penanganan khusus, itu harus disampaikan biar nanti penanganannya pun dikelas berikutnya nyambung, misal nanti dikelas 1 A eh kemudian di kelas 2 jadinya B, otomatis bertentangan jadi kaget, gitu.

8. Apakah kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Bancarkembar sudah sesuai dengan yang anjuran oleh pemerintah?

Dari tahun kemarin kita tau, tahun kemaren begini kok sekarang begini yaa, cukup lihat dengan cara mengamati dan memperbaiki ini, jadinya dengan strategi seperti itu ternyata begitu dan ternyata lebih mudah menggunakan strategi lain, jadi hasilnya kita rasa lebih baik aja, lebih baik, ngga seperti Kurikulum Merdeka diawal kan masih banyak bingungnya karena masa itu sudah terlewati, kurang lebih seperti itu.

9. Mengenai tingkat keberhasilan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Bancarkembar itu bagaimana?

Yang sudah saya terapkan sih jelas berbeda ya, saya rasa kalau untuk awal kan kita penyesuaian, dalam arti yang tadinya maksudnya mungkin yang tadinya guru lebih di depan kemudian anak-anak hanya mengikuti sekarang sudah bukan zamannya lagi, sekarang anak-anak sudah mulai

dominan yang aktif, yang mulai berbicara, sedangkan guru hanya mengarahkan dan mendampingi. Jadi dengan prosesnya waktu kitapun ikut mengikuti seperti itu, benar kata bu Nurrani, kita mendidik itu sesuai zamannya gitu, kalau kita metodenya ceramah terus, kita dengan terpusat ke guru terus otomatis mereka akan bosan dan jenuh, tapi kalau kami menerapkan anak yang lebih berpusat pada anak itu anak lebih asik dan kita sebenarnya harus mengarahkannya saja, yang penting kita bisa tau triknya dan cara mengarahkannya, karna prosesnya itu gurunya terbiasa ceramah untuk mengarahkan ke anak supaya mereka aktif, supaya mereka yang lebih dominan itu ya lumayan agak susah juga kaya gitu, lah itu proses menurut saya, tapi insyaallah dengan kita sedikit demi sedikit sudah menerapkan Kurikulum Merdeka ini insyaallah lebih baik sih dari sebelum-sebelumnya.

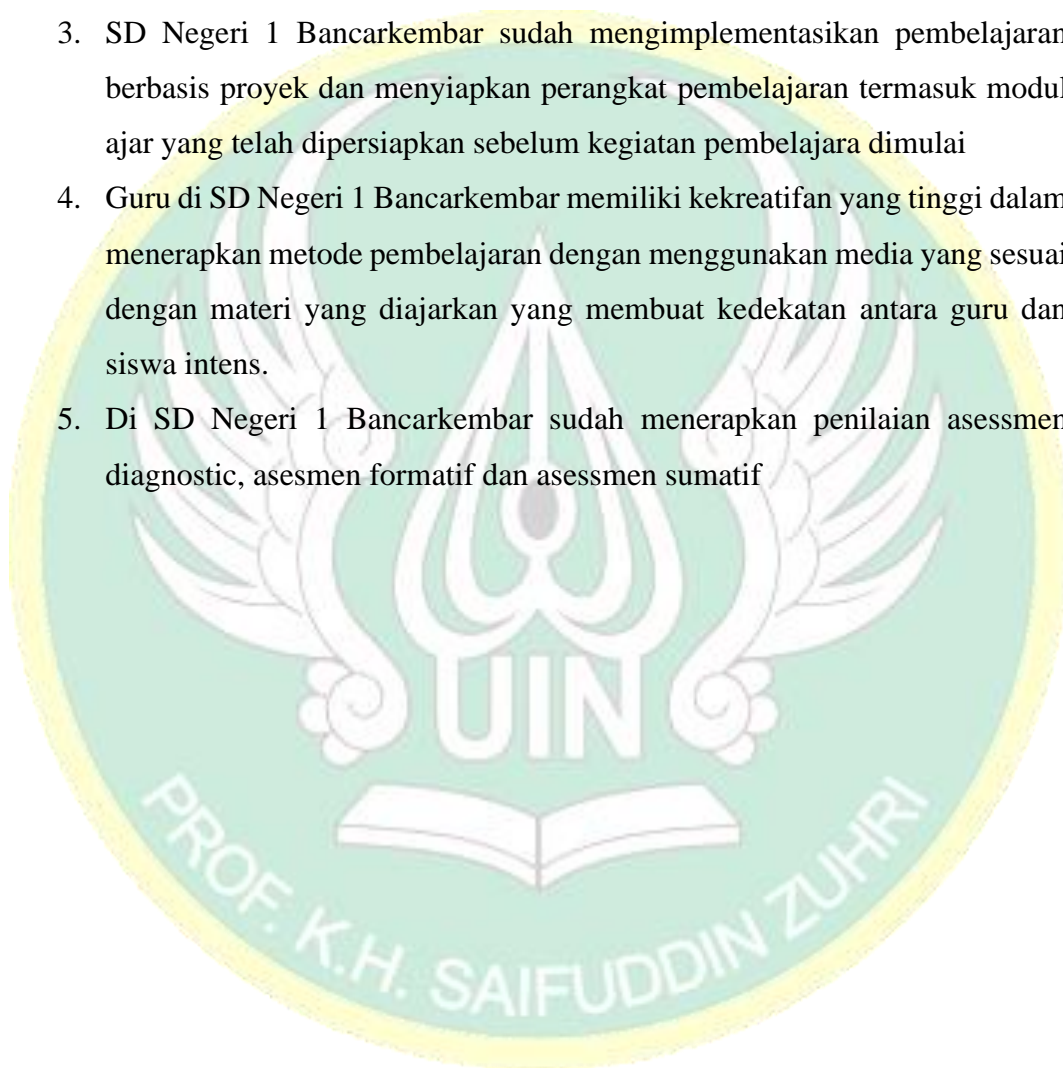
10. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai kurikulum merdeka yang akan dialihkan dengan kurikulum nasional?

Prinsip saya sih yang namanya kurikulum berubah-ubah atau mau tetap itu kan sudah kebijakan dari atas ya, kita orang bawah kan mengikuti apa yang sudah diterapkan, jadi dinikmati aja, dinikmati mau kurikulum apapun, dan dipahami maunya ini apa, insyaallah mereka yang membuat kebijakan itu pasti ada baiknya, bukan hanya asal-asalan, bukan hanya sekedar ini sekedar itu, jadi memang semua kebijakan yang ada dipelajari dan dipahami, dan yang memberi kebijakan pun juga harus jelas maunya diapain nih peserta didiknya, biar kami yang menerapkan 2013 lalu tidak bingung, jadi mau diganti kurikulum lain juga tidak masalah asalkan jelas intruksinya, ikut penataranya ini karena pembicaranya yang tahun lalu ngga mudeng, kemudian ngga bisa memudengkan kita jadi kita bingung, maunya apasih, ternyata setelah dipelajari oalah maunya ini, setelah sudah mudeng diganti lagi,, jadi hadapilah dengan santai jangan ah, lah/mengeluh, jdi hadapi dan pahami.

Lampiran

Hasil Observasi

1. Lingkungan SD Negeri 1 Bancarkembar memiliki tempat yang nyaman, bersih dan cukup dengan tanaman yang menghiasi lingkungan sekolah.
2. Untuk sarana dan prasaraa di SD Negeri 1 Bancarkembar sudah baik dan cukup untuk menunjang pembelajaran.
3. SD Negeri 1 Bancarkembar sudah mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek dan menyiapkan perangkat pembelajaran termasuk modul ajar yang telah dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajara dimulai
4. Guru di SD Negeri 1 Bancarkembar memiliki kekreatifan yang tinggi dalam menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan yang membuat kedekatan antara guru dan siswa intens.
5. Di SD Negeri 1 Bancarkembar sudah menerapkan penilaian asesmen diagnostic, asesmen formatif dan asesmen sumatif



Lampiran

Surat keterangan observasi pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BANCARKEMBAR
Jalan Gunung Dieng Nomor 1 Telp. (0281) 622608 Purwokerto 53121

SURAT KETERANGAN OBSERVASI PENDAHULUAN
Nomor: 423.6/027/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SD Negeri 1 Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa:

1. Nama : SOVIYATUN NIKMAH
2. NIM : 2017405148
3. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Saizu Purwokerto

Dengan ini yang bersangkutan telah melaksanakan Observasi Pendahuluan di SD Negeri 1 Bancarkembar yang berlokasi di Kelurahan Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas mengenai judul skripsi "Problematika Perubahan Kurikulum Merdeka Bagi Guru SD Negeri 1 Bancarkembar".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 29 Mei 2023

Kepala Sekolah



Darsa, S.Pd.

NIP 19650321 198901 1 001

Lampiran

Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1024/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

15 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 1 Bancarkembar
Kec. Purwokerto Utara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Soviyatun Nikmah |
| 2. NIM | : 2017405148 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Desa Sidamulya, rt/rw 01/08, Kec. Wanareja, Kab. Cilacap |
| 6. Judul | : Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---------------------------------|
| 1. Objek | : Kepala Sekolah dan Guru Kelas |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD Negeri 1 Bancarkembar |
| 3. Tanggal Riset | : 16-03-2024 s/d 16-05-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran

Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BANCARKEMBAR**

Jalan: Gunung Dieng Nomor 1, Telp. (0281) 622608 Purwokerto 53121

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/16/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Negeri 1 Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa :

Nama : Soviyatun Nikmah
NIM : 2017405148
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI
Tahun Akademik : 2023 / 2024

Adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan telah melaksanakan riset guna keperluan skripsi dengan judul "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SD Negeri 1 Bacarkembar".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 April 2024
Kepala Sekolah

Endang Tavip NH, S.Pd.SD
NIP.19650226 198608 2002

Lampiran

Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.1951/Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/ 7 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**"PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU
SD NEGERI 1 BANCARKEMBAR"**

Sebagaimana disusun oleh:

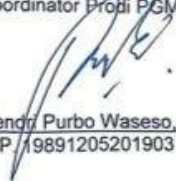
Nama : Soviyatun Nikmah
NIM : 2017405148
Semester : 8/Delapan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal :


Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Juli 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Hendri Purbo Waseso, M. Pd. I.
NIP.19891205201903 1 011

Penguji


Ellen Prima, S. Psi, M. A
NIP.19890316 201503 2 003

Lampiran

Surat Keterangan Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No.1358/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Soviyatun Nikmah
NIM : 2017405148
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2024
Nilai : 87 (A)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Maret 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Soviyatun Nikmah
No. Induk : 2017405148
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Madrasah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : Sony Susandra M. Ag
Nama Judul : Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SD Negeri 1 Bancarkembar

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	5. Desember 2023 Selasa,	Revisian Setelah sempro dan kepenulisan (taka letak)		
2.	7 Februari 2024. Rabu,	Revisi Bab I		
3.	28 Februari 2024 Rabu,	Revisi Bab II , Kajian Teori.		
4.	Jum'at 1 Maret 2024	Revisi Bab III		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

5.	Rabu, 27. Maret 2024.	Rensi Bab IV , Pembahasan . Sampai Bab V	MS	SR
	Selasa			
6.	2 April 2024.	Rensi Bab IV - V (Pembahasan - kesimpulan)	MS	SR
	Senin			
7.	6. Mei 2024.	Rensi Abstrak.	MS	SR
	Rabu,			
8.	22 Mei 2024.	Tinjauan ulang , kemudian Acc,	MS	SR

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 17 Mei 2024
Dosen Pembimbing

MS

Sony Susandra M. Ag
NIP. 19720429 199903 1001

Lampiran

Surat Rekomendasi Munaqosah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Soviyatun Nikmah
NIM : 2017405148
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru
SD Negeri 1 Bancarkembar

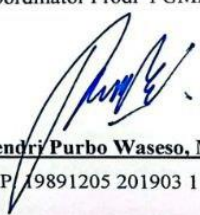
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

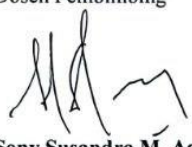
Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 17 Mei 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Hendri Purbo Waseso, M. Pd. I.
NIP. 19891205 201903 1 011

Dosen Pembimbing


Sony Susandra M. Ag
NIP. 19720429 199903 1001

Lampiran

Surat Keterangan Lulus BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/20509/28/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SOVIYATUN NIKMAH
NIM : 2017405148

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	94
# Tartil	:	87
# Imla'	:	86
# Praktek	:	87
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 28 Jul 2021



ValidationCode

Lampiran

Sertifikat Kelulusan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
هاتف: شارع جنرال احمد باي رقم: ٤٠ بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٤
www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٩ / ٢٠٢١/٢٦٣٨٨

منحت الى

الاسم : صافية النعمة
المولودة : بتشيلاتشاب، ٢٧ مارس

٢٠٠٣

الذي حصل على

٤٨ : فهم المسموع
٤٤ : فهم العبارات والتراكيب
٤٩ : فهم المقروء



٤٧٣ : النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦
مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ٢٤ يوليو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.



ValidationCode

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١

Lampiran

Surat Kelulusan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/26388/2021

This is to certify that :

Name : **SOVIYATUN NIKMAH**
Date of Birth : **CILACAP, March 27th, 2003**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 60
2. Structure and Written Expression	: 50
3. Reading Comprehension	: 55

Obtained Score : **549**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, July 24th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran

Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy shapes. In the top right corner, there are three logos: the institutional logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KKN logo with the tagline 'Kuliah Kerja Nyata'. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '0649/K.LPPM/KKN.52/09/2023' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are listed as 'Nama Mahasiswa : SOVIYATUN NIKMAH' and 'NIM : 2017405148'. The text states that the student has completed the 'KKN Angkatan ke-52 Tahun 2024' and is declared 'LULUS' with a grade of '94 (A)'. At the bottom left, there is a portrait of the student, and at the bottom right, there is a QR code for 'Certificate Validation'.

 |  **LPPM**
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

 **KKN**
Kuliah Kerja Nyata

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0649/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SOVIYATUN NIKMAH**
NIM : **2017405148**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **94 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran

Sertifikat PPL 2



Lampiran

Hasil Cek Plagiasi

1111 - Copy.docx			
ORIGINALITY REPORT			
19%	16%	9%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%	
2	repository.umb.ac.id Internet Source	1%	
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%	
4	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	1%	
5	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%	
6	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1%	
7	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1%	
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%	
9	Submitted to University of Wollongong Student Paper	<1%	

Daftar Riwayat Hidup



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Soviyatun Nikmah
NIM : 2017405148
Tempat, Tgl Lahir : Cilacap, 27 Maret 2003
Alamat : Sidamulya, Rt 01/08, Wanareja, Cilacap
Nama Ayah : Sunarso
Nama Ibu : Laptiyah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal :

1. SD/MI : MI Ma'arif Sidamulya Tahun 2008-2014
2. SMP/MTs : MTs Negeri 1 Cilacap Tahun 2014-2017
3. SMA/MA : MAN 2 Kebumen Tahun 2017-2020
4. S1 : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
(Lulus Teori Tahun 2023)

Pendidikan Nonformal :

1. Pondok Pesantren Almunawwaroh Adikarso Kebumen
2. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Dewan Ambalan Pramuka MAN 2 Kebumen 2018 sebagai Abdi Masyarakat
2. Dewan Racana UIN Puwokerto 2021-2023 sebagai bidang Abdi Masyarakat
3. Dewan Eksekutif Mahasiswa 2023 sebagai Kominfo

Purwokerto, 27 Maret 2024



Soviyatun Nikmah

